

**ANALISIS SWOT TERHADAP DIGITALISASI LAYANAN PENYIARAN
PUBLIK RRI MAMUJU**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana (S.Sos.) pada
Program Studi Komunikasi dan penyiaran Islam (KPI) Jurusan Ushuluddin, Adab, dan
Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

RISNA

NIM: 30356121009

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

JURUSAN USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MAJENE

2026

PENGESAHAN SKRIPSI

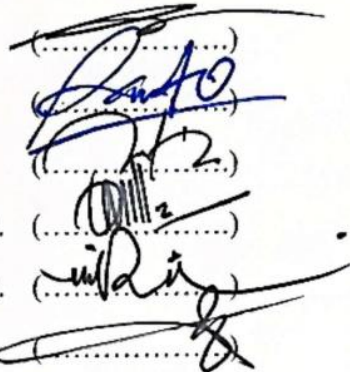
Skripsi yang berjudul “Analisis SWOT terhadap Digitalisasi Layanan Penyiaran Publik RRI Mamuju” yang disusun oleh **Risna NIM 30356121009**, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Ushluddin, Adab, dan Dakwah STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada Rabu, 25 Februari 2026 M, bertepatan dengan 7 Ramadan 1447 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 25 Februari 2026 M

7 Ramadan 1447 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Muhammad Rais, M.Si.
Sekretaris	: Rahmat Nurdin, M.Ag.
Munaqisy I	: Muhtar, M,I.Kom
Munaqisy II	: Ir. Mila Jumarlis, S.Pt., S.Kom., M.Kom.
Pembimbing I	: Dr. Nirwan Wahyudi AR, S.Sos., M.Sos.
Pembimbing II	: Muh. Aswad, S.Kom.I., M.Sos



Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Ushluddin, Adab, dan Dakwah



Dr. Muhammad Rais, M.Si.
NIP. 197111192006041022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan Skripsi saudara Risna NIM: 30356121009, Mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah STAIN Majene, Setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama Skripsi berjudul "Analisis SWOT Terhadap Digitalisasi Layanan Penyiaran Publik RRI Mamuju" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui pada sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

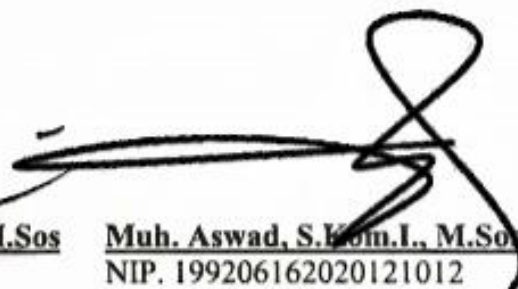
Majene, 28 Januari 2026

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Nirwan Wahyudi AR, S.Sos., M.Sos
NIP. 199309122019031006



Muh. Aswad, S.Kom.I., M.Sos
NIP. 199206162020121012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risna
NIM : 30356121009
Tempat, Tanggal Lahir : Bunga-Bunga, 09 Juni 2003
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Alamat : Jl. Poros Bunga-Bunga, Desa Bunga-Bunga,
Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar,
Provinsi Sulawesi Barat
Judul : Analisis SWOT terhadap Digitalisasi Layanan
Penyiaran Publik RRI Mamuju

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 25 Februari 2026

Penyusun,



Risna

NIM: 30356121009

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya yang sangat luar biasa, memberi saya kekuatan serta membekali saya dengan ilmu pengetahuan. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Analisis SWOT terhadap Digitalisasi Layanan Penyiaran Publik RRI Mamuju”. Sholawat dan taslim semoga tercurah kepada baginda Nabi Muhammad Saw. Yang telah diutus oleh Allah Swt. Sebagai Rahmatil Lil A’lamin semoga dilimpahkan pula kepada keluarga dan para sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun dengan tekad, kesabaran, dan usaha yang sungguh-sungguh, penulis akhirnya mampu menyelesaikannya dengan baik. Penulis dengan lapang dada menerima segala bentuk saran dan kritik, serta berharap tulisan ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan, namun berkat bantuan, bimbingan, dan kerjasama dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sehingga dengan penuh kerendahan hati dan rasa hormat penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam atas segala bantuan, dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene Prof. Dr. Hj. Wasilah Sahabuddin, S.T., M.T. Wakil Ketua I STAIN Majene, Dr. Muhammad Nasir, M.A. Wakil ketua II STAIN Majene, Dr. Basman, M.Ag. Wakil Ketua III STAIN Majene, Abdul Rahman, M.Pd., Ph.D., CPM.
2. Ketua Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah Dr. Muhammad Rais, M.Si.
3. Dr. Nirwan Wahyudi AR, S.Sos., M.Sos., selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus Dosen Pembimbing I, terima kasih telah banyak bersabar dan meluangkan banyak waktu dan tenaga untuk membimbing, membantu dalam proses pemberkasan, serta memberikan masukan, kritik, dan semangat kepada peneliti hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Muh. Aswad, S.Kom.I., M,Sos. selaku Dosen Pembimbing II, terima kasih telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing peneliti dan dengan penuh kesabaran dalam memberikan arahan agar peneliti dapat menyelesaikan skripsi.
5. Muhtar, M.I.Kom. selaku penguji I dan Ibu Ir. Mila Jumarlis, S.Pt., S.Kom., M.Kom. selaku penguji II terima kasih telah banyak memberikan masukan dan saran yang sangat berharga kepada peneliti.
6. Nurul Islam, M.Si. selaku dosen penasehat akademik (PA) terima kasih atas inspirasi dan motivasi yang telah diberikan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam terima kasih telah memberikan bekal ilmu selama penulis mengikuti perkuliahan.
8. Staf administrasi Jurusan Ushuluddin Adab dan dakwah yang telah membantu dengan kesabaran dan keramahan selama penulis menempuh pendidikan di STAIN Majene.

9. Kepada narasumber dari RRI Mamuju dan pengguna RRI Digital terima kasih karena telah bersedia memberikan informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan Penelitian ini.
10. Untuk kedua orang tua tercinta (Firman dan Nurmia) terima kasih banyak telah bersabar merawat, membesarkan dan menyayangi penulis dengan sepenuh hati, dan terimakasih juga atas doa, dukungan dan pengorbanan yang tidak pernah putus diberikan. Dukungan dan ketulusan kedua orang tua tercinta senantiasa menjadi sumber kekuatan, inspirasi, dan motivasi dalam setiap langkah sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan hingga tersusunya skripsi ini.
11. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kakak tercinta Rasni, abang tercinta Andis serta adik tercinta Irfan, terima kasih banyak atas dukungan secara moril maupun materil. Terimakasih juga atas segala motivasi dan dukungan yang diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan dan sampai saat ini sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
12. Terima kasih kepada sahabat VIP Members (Chairinah Syafaruddin, St Fiqriah M, Ardewi, Putri Wulandari Latifa Nur,) yang telah menemani penulis sejak awal perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan dan semangat selama perjalanan studi. Dan juga terima kasih telah menjadi sahabat yang selalu ada dan tetap setia menemani dalam setiap langkah perkuliahan penulis.
13. Kepada seluruh teman-teman KPI angkatan 2021, yang telah mensupport penulis, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan kerja sama selama menempuh perkuliahan.
14. Terima kasih kepada sahabat sedari kecil sekaligus teman kos selama berada di Majene saudari Ayu Sukri Sapitri yang sudah mendukung, memotivasi dan membersamai penulis hingga menempuh sarjana.

15. Terakhir, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri, Risna, atas keteguhan dan komitmen dalam menyelesaikan skripsi ini, ucapan Apresiasi sebesar-besarnya juga disampaikan karena telah berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini.

Atas semua bantuan, dorongan, dan motivasi yang diberikan tersebut di atas, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga Allah Swt. Memberikan pahala yang setimpal dengan segala perbuatan baik yang mereka lakukan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi bangsa dan negara, demi terwujudnya generasi yang lebih baik. Amin Ya Rabbal Alamin.

Majene, 28 Januari 2026

Peneliti,

Risna
NIM: 30356121009

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Deskripsi Fokus	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Kegunaan Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN TEORETIS	14
A. Digitalisasi Media Penyiaran.....	14
B. Lembaga Penyiaran Publik (LPP)	20
C. Analisis SWOT.....	27
D. Kerangka Konseptual	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	35
B. Pendekatan Penelitian.....	35
C. Sumber Data	36
D. Metode Pengumpulan Data	37
E. Instrumen Penelitian	38

F.	Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	39
G.	Pengujian Keabsahan Data	41
BAB IV ANALISIS SWOT TERHADAP DIGITALISASI LAYANAN PENYIARAN PUBLIK RRI MAMUJU		42
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
B.	Strategi Digitalisasi RRI Mamuju melalui Aplikasi RRI Digital	48
C.	Analisis SWOT Aplikasi RRI Digital	66
D.	Implikasi Analisis SWOT terhadap Pengembangan Strategi Digitalisasi RRI Mamuju	76
BAB V PENUTUP		81
A.	Kesimpulan.....	81
B.	Implikasi Penelitian	82
DAFTAR PUSTAKA		83
LAMPIRAN.....		87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		106

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Kajian Pustaka.....	11
Table 2.1 Perbandingan Radio konvensional Dengan Radio Digital.....	18
Table 4.1 Matrik SWOT RRI Digital.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Pemutaran <i>Play Count</i> Siaran PRO 1 dan PRO 2	5
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	34
Gambar 4.1 Kantor Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (RRI) Mamuju.....	43
Gambar 4.2 Logo Radio Republik Indonesia Mamuju	44
Gambar 4.3 Struktur Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Mamuju.....	45
Gambar 4.4 Dashboard aplikasi RRI Digital	45
Gambar 4.5 5Audiensi LPP RRI Mamuju dengan Pangkalan TNI Angkatan Laut (LANAL) Mamuju.....	59
Gambar 4.6 Audiensi LPP RRI Mamuju dengan DPRD Provinsi Sulawesi Barat.....	59
Gambar 4.7 Audiensi LPP RRI Mamuju dengan Gubernur Sulawesi Barat.....	59
Gambar 4.8 Audiensi LPP RRI Mamuju dengan Badan Narkotika Nasional Sulawesi Barat.....	59
Gambar 4.9 Promosi aplikasi RRI Digital melalui Instagram RRI mamuju....	61
Gambar 4.10 Promosi Aplikasi RRI Digital melalui TikTok RRI Mamuju.....	61
Gambar 4.11 Promosi Aplikasi RRI Digital melalui TikTok RRI Mamuju.....	61
Gambar 4.12 Promosi Aplikasi RRI Digital melalui YouTube RRI Mamuju.....	61
Gambar 4.13 Komunitas UMKM.....	62
Gambar 4.14 Fitur Promosi Produk UMKM.....	63
Gambar 4.15 Live Chat Siaran UMKM.....	64
Gambar 4.16 Konten UMKM.....	65

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ya
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi

ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya	y	Ya

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	fathah	a	a
إ	Kasrah	i	i
أ	ḍammah	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آي	fathah dan yā’	ai	a dan i
أو	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ... آ... يَ	fathah dan alif atau yā'	ā	a dan garis di atas
يِ	kasrah dan yā'	ī	i dan garis di atas
وِ	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk tā' marbūṭah ada dua, yaitu: tā' marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah [t]. sedangkan tā' marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعِمْ : *nu''ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-tasydīd di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ى ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٍّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٍّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf **أل** (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukan az-zalزالah)

الْفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun, jika hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

النَّوْعُ : al-nau'

شَيْءٌ : syai'un

أُمِرْتُ : umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia

akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari al-Qur'an), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mud af> ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : dīnullāh : billāh

Adapun tā' marbūṭah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : hum fī raḥmatillāh

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-

). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur'ān

Naẓīr al-Dīn al-Tūsī

Abū Naẓr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naẓr Ḥāmid Abū Zaīd ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naẓr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naẓr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta'ālā*

saw. = *ṣallallāhu 'alaihiwa sallam*

a.s. = *'alaihi al-salām*

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

L = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w. = Wafat tahun

QS.../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3:4

HR = Hadis Riwayat

Untuk karya ilmiah berbahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

صفحة = ص

بدون مكان = دم

صلى الله عليه وسلم = صلعم

طبعة = ط

بدون ناشر = دن

الى اخرها \ الى اخره = الخ

جزء = ج

ABSTRAK

Nama : Risna
NIM : 30356121009
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Analisis SWOT terhadap Digitalisasi Layanan Penyiaran Publik RRI Mamuju

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi digitalisasi RRI Mamuju melalui aplikasi RRI Digital, dan mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pelaksanaan strategi digitalisasi RRI Mamuju serta memberikan implikasi hasil analisis SWOT terhadap perkembangan strategi digital RRI Mamuju. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang menuntut lembaga penyiaran publik untuk beradaptasi dengan perubahan pola konsumsi media masyarakat, terutama generasi muda yang lebih memilih platform digital.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, melalui wawancara dengan kepala stasiun, tim penyiaran, tim teknik, pengelola aplikasi, konten media baru, dan pendengar aplikasi RRI digital, serta observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Strategi digitalisasi RRI Mamuju mencakup konvergensi media, penguatan identitas lokal, penguatan teknis dan infrastruktur, promosi dan sosialisasi aplikasi, kolaborasi dengan komunitas dan UMKM, serta peningkatan SDM dan kelembagaan; 2) Analisis SWOT mengungkap bahwa RRI Mamuju memiliki kekuatan seperti kemudahan akses aplikasi, konten lokal yang kuat, dan SDM teknik yang kompeten. Namun, terdapat kelemahan seperti keterbatasan jumlah SDM pengelola konten digital, keterbatasan infrastruktur seperti ketergantungan pada server pusat, tidak adanya fitur notifikasi pada aplikasi serta tidak adanya siaran ulang pada konten. Di sisi lain, peluang digitalisasi cukup besar melalui meningkatnya minat generasi muda terhadap platform digital, kolaborasi dengan komunitas lokal, dan promosi lintas platform, sementara ancaman berasal dari gangguan jaringan internet; 3) implikasi strategis hasil dari analisis SWOT meliputi pengembangan konten lokal digital, optimalisasi promosi lintas platform, peningkatan kapasitas SDM konten, serta penguatan infrastruktur jaringan dan sistem cadangan teknis.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa RRI Mamuju perlu memperkuat kapasitas SDM digital, meningkatkan kualitas dan variasi konten lokal berbasis kebutuhan audiens, serta memperluas strategi promosi dan literasi digital kepada masyarakat.

Kata Kunci: Digitalisasi, RRI Mamuju, RRI Digital, SWOT, Penyiaran Publik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang, termasuk dunia penyiaran. Sebagai saluran informasi yang efisien, media penyiaran berperan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan akses informasi yang cepat dan akurat di era komunikasi modern.¹ Konvergensi media serta penggunaan internet yang semakin meluas telah mengubah pola konsumsi media oleh masyarakat. Media konvensional seperti radio dan televisi dituntut untuk mampu beradaptasi dengan pola konsumsi masyarakat yang saat ini cenderung lebih mengandalkan platform digital.

Strategi digitalisasi merujuk pada perencanaan yang digunakan sebuah perusahaan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan dan mengubah operasinya, produknya, dan layanannya.² Strategi digitalisasi dilakukan agar perusahaan dapat meningkatkan efisiensinya, daya saing, dan kemampuan menghasilkan keuntungan di pasar digital yang sering berkembang.

Digitalisasi media merupakan proses transformasi dari bentuk media konvensional atau analog ke format digital dimana proses ini memungkinkan berbagai jenis informasi seperti teks, gambar, audio dan video yang sebelumnya disimpan atau disiarkan melalui media fisik seperti koran, majalah, radio atau televisi analog menjadi konten digital yang dapat diakses melalui perangkat

¹Kholilul Kholik, "Peran Media Penyiaran di Era Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Somasi : Sosial Humaniora Komunikasi*, 2021, h.2

²Acai Sudirman, dkk, "Technopreneurship (Inovasi dan Kreativitas Digitalisasi Bisnis)", (Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia, 2023), h.142

elektronik.³ Dengan digitalisasi informasi tidak lagi terbatas karena dapat disebarluaskan secara instan melalui jaringan internet. Namun, di tengah kemudahan ini radio tidak hanya bersaing dengan stasiun radio lainnya untuk menarik perhatian pendengar tetapi juga harus menghadapi persaingan ketat dari media lain khususnya media yang memanfaatkan internet yang kini cenderung menggabungkan berbagai bentuk media atau melakukan konvergensi dalam menyampaikan pesan hal ini karena pesatnya perkembangan teknologi informasi yang memengaruhi cara media berupaya menjangkau audiens dengan pola konsumsi yang semakin beragam.⁴

Radio sebagai salah satu media penyiaran yang sudah lama menjadi sumber informasi penting terutama di daerah-daerah terpencil. Namun, saat ini keberadaan era digitalisasi dengan munculnya aplikasi *streaming* dan podcast posisi radio mulai teralihkan oleh kehadiran media baru. Berdasarkan data *Wearesocial.com* sebuah situs global merilis statistik terkait penggunaan media apa saja yang dikonsumsi pengguna. Januari-Desember 2024 berdasarkan pengguna rentang usia 16-64 tahun didapat fakta bahwa 97,8% orang Indonesia aktif sebagai pengguna sosial media, mengakses internet 96,2%. Selanjutnya 84,6% orang menonton televisi, 71,0% mendengarkan layanan musik *streaming*, 70,7% membaca media online, 65,9% mendengarkan podcast, 54,7% masih membaca surat kabar cetak dan urutan terbawah 51,1% orang yang masih mendengarkan radio.⁵ Angka ini menunjukkan bahwa radio mulai kehilangan tempat di tengah masyarakat yang semakin digital.

³Nono Heryana, Dkk. "Tantangan dan Peluang Kepemimpinan Digital". (Cet.1, Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2023), h.10

⁴Nurhasanah Nasution, "Strategi Manajemen Penyiaran Radio Swasta Kiss FM dalam Menghadapi Persaingan Informasi Digital", *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2, No. 2, 2018, h.168

⁵Wahyudi Maswar, (2024), "Jumlah Pendengar Radio Semakin Tergerus", *rri.co.id*, (<https://www.rri.co.id/ipitek/569854/jumlah-pendengar-radio-semakin-tergerus>, 20 April 2025)

Evolusi teknologi dalam bidang penyiaran telah mendorong kemunculan siaran berbasis digital yang menawarkan kualitas suara lebih jernih dan fitur interaktif bagi pendengar. Dari sistem siaran berbasis gelombang AM (Amplitude Modulation) dan FM (Frequency Modulation), media audio ini kini tampil lebih modern dan adaptif terhadap kebutuhan zaman. Selain sebagai media informasi, radio juga berfungsi sebagai sarana hiburan dengan menyajikan program menarik, seperti musik, talk show, berita, hingga drama radio. Acara-acara tersebut tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan wawasan dan pengetahuan tentang berbagai topik dan isu yang sedang berkembang. Selain itu, radio juga memainkan peran penting dalam aspek sosial budaya, menjadi wadah penyampaian aspirasi masyarakat, serta alat pemersatu bangsa melalui program-program yang mengedepankan nilai persatuan dan keberagaman.⁶

Berdasarkan fungsinya, radio dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu: Radio Publik, Radio Swasta, dan Radio Komunitas. Pada penelitian ini difokuskan kepada Radio Publik yang merupakan jenis radio yang bersifat netral, independen, dan tidak berorientasi pada keuntungan melainkan radio ini bertujuan untuk memberikan layanan yang mengutamakan kepentingan masyarakat.⁷

Radio Republik Indonesia (RRI) adalah satu-satunya stasiun radio di Indonesia yang menggunakan nama negara secara resmi. Siaran-siaran RRI dibuat khusus untuk kepentingan masyarakat, bangsa, dan negara. Sebagai Lembaga Penyiaran Publik, RRI bersifat independen, artinya tidak berpihak pada kelompok

⁶Winda Kustiawan et al, "Strategi Penyiaran Radio Konvensional di Era Digitalisasi", *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, Vol. 1, No. 3, 2024, h.105

⁷Nadia Fitri Andini, "Strategi Mempertahankan Eksistensi Penyiaran Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Luhak Nan Tuo Di Era Media Digital", (Yogyakarta: STIKOM, 2024), h.2

tertentu, netral dalam menyampaikan informasi, dan tidak bertujuan untuk mencari keuntungan.⁸

Seiring dengan kemajuan teknologi, RRI juga dituntut untuk terus berinovasi agar tetap relevan dan tidak ditinggalkan oleh masyarakat. Saat ini RRI tidak lagi hanya menyajikan berita melalui jaringan radio konvensional yang mengharuskan pendengar menggunakan perangkat radio. Sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan zaman RRI telah merilis sebuah aplikasi bernama RRI digital yang memungkinkan masyarakat mengakses siaran secara lebih fleksibel dan modern.⁹ Aplikasi RRI Digital dirancang untuk memperluas jangkauan dan mempermudah akses masyarakat terhadap siaran RRI, termasuk menyediakan layanan interaktif, siaran ulang, dan konten digital lainnya.¹⁰

Strategi digitalisasi yang diterapkan RRI Pusat meliputi pemanfaatan media sosial dan podcast, integrasi konten siaran melalui *platform* digital, dan peningkatan infrastruktur teknologi.¹¹ Namun demikian, implementasi strategi ini tidak serta merta berjalan seragam di wilayah, karena masing-masing satuan kerja memiliki tantangan dan kondisi yang berbeda.

Salah satu satuan kerja yang mengalami dinamika dalam proses digitalisasi adalah RRI Mamuju, yang beroperasi di Wilayah Sulawesi Barat. Karena, penerapan teknologi ini tidak hanya menuntut kesiapan teknis, tetapi juga memerlukan strategi organisasi yang matang, kesiapan sumber daya manusia, dan

⁸Yuni Maharani Fifi Hasmawati, Manalulaili, “Analisis Aplikasi RRI Play Go Salam Siaran Streaming Penyiaran Radio (Studi Pada LPP RRI Palembang)”, *Pubmedia Social Sciences And Humanities*, Vol.1, No. 4, 2024, h.2.

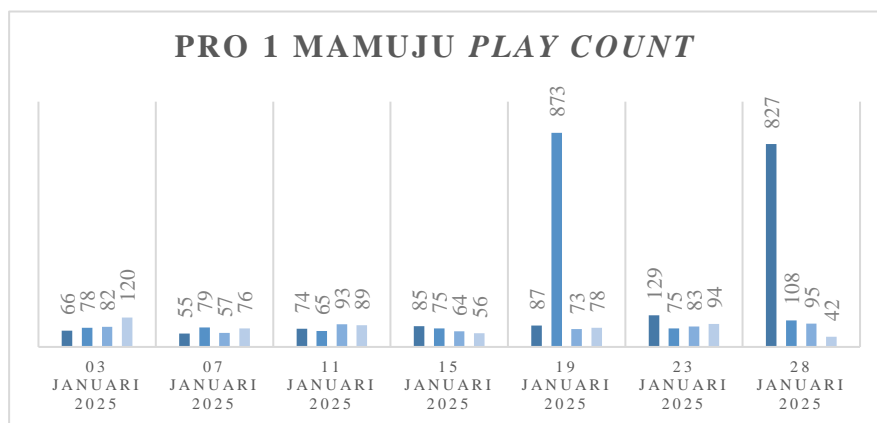
⁹Khairunnisa Eviyana, Adella Dwi Rinata, Rizki Syafiril, “Inovasi LPP RRI dalam Memberikan Informasi Melalui Aplikasi RRI Digital (Studi pada LPP RRI Padang)”, *Journal Of Research And Publication Innovation*, Vol. 2 No. 3, 2024, h.3

¹⁰M. Yusuf, dkk, “Analisis Sistem Informasi Aplikasi RRI Digital : Evaluasi Fungsionalitas dan Usability dalam Transformasi Layanan Penyiaran Publik”, *Journal Of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, Vol. 4, No. 2, 2025.

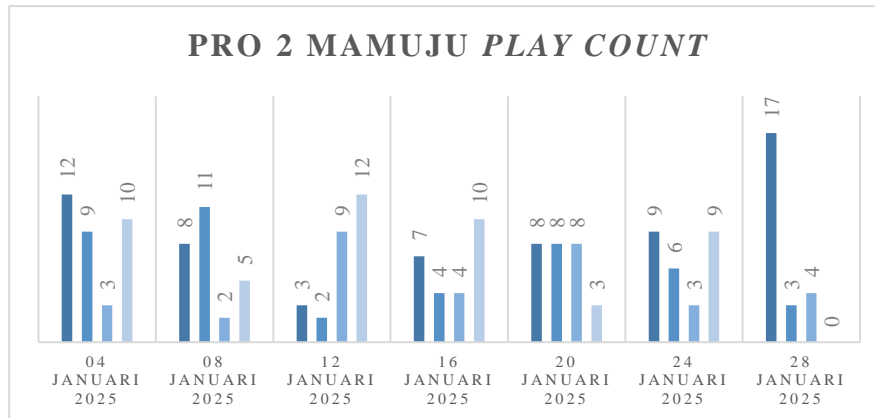
¹¹“Siaran Pers No.467/HM/KOMINFO/08/2024 Tentang Adaptasi Disrupsi, Menkominfo Dorong LPP RRI Terapkan Digitalisasi”, (<https://11nq.com/Xo9ndi>, diakses Kamis, 10 Juli 2024).

penerimaan dari masyarakat pengguna. Di wilayah seperti Mamuju, tantangan digitalisasi menjadi lebih kompleks karena keterbatasan infrastruktur, kurangnya literasi digital, serta minimnya sosialisasi terhadap penggunaan teknologi baru. Berdasarkan data Indeks Media Digital Indonesia (IMDI) 2024 di Provinsi Sulawesi Barat, capaian digitalisasi media masih berada di bawah rata-rata nasional, yakni dengan skor 41,65.¹²

Aplikasi RRI digital dipilih karena menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam implementasi strategi digitalisasi media oleh RRI. Dilihat dari jumlah unduhan Google Play Store, aplikasi RRI Digital telah diunduh lebih dari 100 ribu kali, mendapat rating tinggi sebesar 4,6 dari 932 ulasan, dan terus diperbaharui terakhir pada 5 November 2024 dengan peningkatan fitur seperti perbaikan bug *streaming* dan mengunggah file. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi tersebut cukup diterima oleh masyarakat digital saat ini. Sebagai salah satu dasar dalam memahami urgensi digitalisasi RRI Mamuju, disajikan dalam data sebagai berikut:



¹²“Capaian IMDI, Sulawesi Barat Masih di Bawah Rata-Rata Nasional”, SPBE SULBAR, 9 Oktober 2024, (<https://11nq.com/VPV5y>, diakses 9 Mei 2025)



Gambar 1.1 Jumlah Pemutaran *Play Count* Siaran PRO 1 dan PRO 2
Sumber: Data Aplikasi RRI Mamuju 2025.

Berdasarkan data jumlah pemutaran (*play count*) yang diperoleh dari kanal siaran PRO 1 dan PRO 2 RRI Mamuju pada bulan Januari 2025, dapat terlihat adanya variasi yang mencolok dalam tingkat keterlibatan audiens digital terhadap konten yang disiarkan melalui aplikasi RRI Digital. Kanal PRO 1 RRI Mamuju menunjukkan perubahan jumlah pemutaran yang signifikan. Terdapat lonjakan besar pada tanggal 19 Januari dan 28 Januari 2025, masing-masing mencapai 873 dan 827 pemutaran, yang jauh lebih tinggi dibandingkan hari-hari lain dengan angka rata-rata di bawah 120 pemutaran. Sementara itu, kanal PRO 2 RRI Mamuju menunjukkan performa yang jauh lebih rendah dan relatif stabil pada level yang rendah, dengan jumlah pemutaran harian berkisar antara 2 hingga 12, dan mencapai lonjakan dengan 17 pemutaran pada tanggal 28 Januari 2025.

Data ini memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana aplikasi RRI Digital digunakan oleh masyarakat, serta bagaimana variasi konten dan strategi siaran mempengaruhi tingkat konsumsi siaran digital. Dalam konteks ini, analisis SWOT menjadi kerangka yang relevan untuk memahami kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi efektivitas strategi digitalisasi RRI Mamuju.

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) sangat penting digunakan dalam mengkaji strategi digitalisasi RRI Mamuju. SWOT adalah metode perencanaan model, strategis, dan pengembangan usaha yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis.¹³ Dengan menggunakan analisis SWOT, strategi digitalisasi yang dirumuskan akan lebih tepat sasaran, realistis, dan berkelanjutan dalam menjawab kebutuhan dan tantangan yang ada di daerah Mamuju.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata di lapangan dan membantu merumuskan strategi yang ideal untuk mendukung keberhasilan transformasi digital RRI di wilayah Mamuju.

B. Fokus dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini yaitu pada Strategi Digitalisasi RRI Mamuju melalui aplikasi RRI Digital dengan menggunakan pendekatan Analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi optimalisasi layanan penyiaran digital

2. Deskripsi Fokus

a. Strategi Digitalisasi

Strategi digitalisasi dalam penelitian ini diartikan sebagai langkah terencana dan berkelanjutan yang dilakukan RRI Mamuju untuk mengalihkan layanan penyiaran dari media konvensional ke *platform* digital, melalui kebijakan, program, konten digital, teknologi, serta keterlibatan audiens.

¹³Gusti Ngurah Alit Wiswasta, Gusti Ayu Ari Agung, Made Tamba, “Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Model, Strategi, dan Pengembangan Usaha)”, (Denpasar: Universitas Mahasaraswati Press, 2018), Cet.1, h.12

b. RRI Mamuju

RRI Mamuju merupakan salah satu unit kerja dari Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (RRI) yang beroperasi di wilayah Mamuju, Sulawesi Barat.

c. Analisa SWOT

Analisis SWOT adalah metode analisis strategi yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan strategi digitalisasi RRI Mamuju. Dalam Penelitian ini, analisis SWOT digunakan sebagai alat untuk mengkaji:

- 1) Kekuatan (*Strengths*): Potensi internal RRI Mamuju yang mendukung digitalisasi
- 2) Kelemahan (*Weaknesses*): Hambatan Internal yang menghambat digitalisasi
- 3) Peluang (*Opportunities*): Faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan
- 4) Ancaman (*Threats*): Faktor eksternal yang menjadi tantangan

Analisis ini digunakan untuk menyusun strategi yang realistis dan kontekstual berdasarkan hasil temuan di lapangan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus Penelitian di atas, serta pokok permasalahan dalam Penelitian maka rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi digitalisasi yang dilakukan RRI Mamuju melalui aplikasi RRI Digital sebagai bentuk layanan penyiaran publik?
2. Apa saja kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pelaksanaan strategi digitalisasi RRI Mamuju melalui aplikasi RRI Digital?
3. Bagaimana implikasi hasil analisis SWOT terhadap pengembangan strategi digital RRI Mamuju?

D. Kajian Pustaka

Beberapa Penelitian terdahulu telah mengangkat isu digitalisasi dan konvergensi media di lingkungan Radio Republik Indonesia (RRI) seiring dengan perkembangan teknologi informasi. Namun, masing-masing memiliki fokus dan pendekatan yang berbeda.

Pertama, penelitian oleh Resti Amalia Sari, dkk tahun 2023 berjudul “Konvergensi Media: Studi pada LPP RRI Madiun di Era Digital” dengan menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif dengan pengujian data menggunakan teknik triangulasi. Hasil Penelitian ini menemukan bahwa langkah yang diambil RRI dalam transformasi media yaitu dengan meluncurkan website, dan menyajikan berbagai aplikasi yang dapat dinikmati melalui handphone, menggunakan YouTube channel dan Zoom Meeting sebagai media baru dalam proses penyiaran, serta memanfaatkan sosial media dalam proses mempromosikan program acara dan interaksi dengan khalayak. Sumber daya manusia yang ada di RRI Madiun telah melaksanakan berbagai upaya pelatihan dan juga diklat untuk menyesuaikan skill dan juga kemampuan oleh perkembangan zaman dan juga teknologi saat ini.¹⁴

Penelitian kedua, Khairunnisa Eviyana, dkk tahun 2024 berjudul “Inovasi LPP RRI dalam Memberikan Informasi Melalui Aplikasi RRI Digital (Studi pada LPP RRI Padang)”. Dengan menggunakan metode Penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan datanya dilakukan dengan cara observasi langsung, wawancara mendalam dan dokumentasi berupa data yang diperoleh dari referensi berupa teks. Hasil Penelitian ini menunjukkan didalam aplikasi RRI Digital terdapat berbagai menu dan fitur yang bisa dipilih oleh pengguna sesuai dengan kebutuhan serta bisa diakses kapan saja dan dimana saja, adapun fitur-fitur tersebut seperti podcast,

¹⁴Resti Amalia Sari, Eli Purwati, Niken Lestarini, (2023), “Konvergensi Media: Studi pada LPP RRI Madiun di Era Digital”, *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, Vol.11, No. 1

musik, berita, komunitas, kenal daerah, kenal kementerian/lembaga dan pantauan CCTV. Seluruh informasi pada aplikasi RRI Digital ini disajikan secara menarik yang bisa diakses oleh semua umur asalkan terhubung dengan jaringan internet.¹⁵

Selanjutnya yang ketiga, Penelitian Khasna Lathifah tahun 2021 dengan judul “Konvergensi Radio dalam Mempertahankan Eksistensi di Era Digitalisasi dan Covid-19”. Metode Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif serta diperkuat dengan konsep Mediamorfosis Roger Fidler. Hasil Penelitian ini adalah segmentasi pendengar atau pemirsa belum banyak, karena khalayak mencari informasi atau hiburan melalui media sosial. Langkah yang dilakukan RRI pekanbaru untuk mempertahankan eksistensi di era digital, adalah dengan terus mengikuti perkembangan teknologi terutama di masa covid. Konvergensi yang dilakukan memunculkan karakter yang semakin interaktif mampu memperoleh konsekuensi atas pesan yang disampaikan.¹⁶

Penelitian Dhila Pratiwi Nur dan Muhammad Yahya tahun 2024 dengan judul “Konvergensi Radio Republik Indonesia PRO 2 Makassar dalam Mempertahankan Minat Pendengar”. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan teori Technology Acceptance Model (TAM) yang pertama kali diperkenalkan oleh Davis. Hasil Penelitian ini menunjukkan pendengar radio sudah beralih ke *platform* digital sebagai sarana utama untuk mencari hiburan. Agar bisa tetap relevan RRI melakukan pembaharuan dengan membuat aplikasi RRI Digital, dengan adanya pembaharuan tersebut banyak pendengar yang dengan mudah mengakses radio di manapun dan kapanpun mereka inginkan. Pendengar PRO 2 RRI Makassar memiliki kecenderungan untuk

¹⁵Khairunnisa, Adella Dwi Rinanta, Rizki Syafril, “Inovasi LPP RRI dalam Memberikan Informasi Melalui Aplikasi RRI Digital (Studi pada LPP RRI Padang)”, *Journal Of Research And Publication Innovation*, Vol.2, No.3, 2024

¹⁶Khasna Lathifah, ismandianto, “Konvergensi Radio dalam Mempertahankan Eksistensi Di Era Digital dan Covid-19”, *Jurnal Riset Komunikasi*, Vol.4, No.1, 2021

mendengarkan radio saat mereka sedang dalam perjalanan atau sedang beristirahat. RRI Digital belum bisa menjadi sarana hiburan utama untuk orang-orang dikarenakan masih kalah saing dengan aplikasi hiburan lainnya. Walaupun begitu orang-orang menjadikan RRI Digital sebagai salah satu sarana mereka mencari hiburan, itu menunjukkan Radio Republik Indonesia PRO 2 Makassar masih bisa dikatakan berhasil untuk mempertahankan minat pendengarnya.¹⁷

Tabel 1.1 Kajian Pustaka

Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Resti Amalia Sari, dkk tahun 2023 “ <i>Konvergensi Media: Studi pada LPP RRI Madiun di Era Digital</i> ”	Membahas digitalisasi dan pemanfaatan teknologi oleh RRI	Fokus pada konvergensi media pada LPP RRI Madiun sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada Strategi digitalisasi, Analisis SWOT terhadap Aplikasi RRI Digital dan berlokasi di RRI Mamuju
Khairunnisa Eviyana, dkk tahun 2024 “ <i>Inovasi LPP RRI dalam Memberikan Informasi Melalui Aplikasi RRI Digital (Studi pada LPP RRI Padang)</i> ”	Membahas digitalisasi RRI melalui aplikasi RRI Digital	Penelitian ini berfokus pada inovasi LPP RRI Padang sedangkan Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada strategi digitalisasi RRI Mamuju
Khasna Lathifah tahun 2021 “ <i>Konvergensi Radio dalam Mempertahankan Eksistensi di Era</i>	Meneliti strategi digitalisasi dan adaptasi RRI dalam era digital	Fokus Penelitian ini yaitu Eksistensi di era digitalisasi dan Covid-19 Sedangkan Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada strategi

¹⁷Dhila Pratiwi Nur, Muhammad Yahya, “Konvergensi Radio Republik Indonesia PRO 2 Makassar dalam Mempertahankan Minat Pendengar”, (Jurnal Komunikasi dan Organisasi, Vol. 6, No. 1, 2024)

<i>Digitalisasi dan Covid-19”</i>		digitalisasi dan analisis SWOT
Dhila Pratiwi Nur dan Muhammad Yahya tahun 2024 “ <i>Konvergensi Radio Republik Indonesia PRO 2 Makassar dalam Mempertahankan Minat Pendengar</i> ”	Membahas Aplikasi RRI Digital sebagai inovasi penyiaran dan tantangan mempertahankan relevansi di era digital	Penelitian ini berfokus pada PRO 2 Makassar dan minat pendengar sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada strategi digitalisasi RRI Mamuju dan analisis SWOT

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari Penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi digitalisasi yang dilakukan RRI Mamuju melalui aplikasi RRI Digital sebagai bentuk layanan penyiaran publik.
2. Untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pelaksanaan strategi digitalisasi RRI Mamuju.melalui aplikasi RRI Digital.
3. Untuk mengetahui implikasi hasil analisis SWOT terhadap perkembangan strategi digital RRI Mamuju.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang penyiaran publik dan transformasi media di era digital
- b. Menambah referensi akademik mengenai penerapan strategi digitalisasi media di daerah terutama lembaga penyiaran publik

2. Kegunaan Praktis

- a. Memberikan masukan dan rekomendasi strategis bagi RRI Mamuju dalam mengembangkan layanan digitalnya secara lebih efektif

- b. Menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan di lingkungan RRI untuk mengatasi transformasi digital sesuai dengan kondisi wilayah dan karakteristik masyarakat.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Digitalisasi Media Penyiaran*

1. **Pengertian Digitalisasi Media**

Digitalisasi merupakan proses perubahan dari sistem analog ke sistem digital dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Proses ini meliputi aktivitas pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, dan penyebaran informasi dalam bentuk digital. Di berbagai sektor, digitalisasi telah membawa perubahan signifikan terhadap cara individu, organisasi, dan masyarakat dalam berinteraksi, bekerja, serta membuat keputusan.¹⁸ Menurut Mayer-Schonberger dan Cukier digitalisasi adalah sebuah perubahan dari bentuk fisik dan analog menjadi digital.¹⁹ Media adalah sarana penyampaian pesan atau informasi. Kata media adalah bahasa latin, yang terbentuk dari kata jamak *medium* yang artinya “perantara” yaitu sebagai perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*).²⁰

Digitalisasi media adalah proses konversi atau transformasi konten media analog menjadi format digital, sehingga dapat diproduksi, didistribusikan, diakses, dan dikonsumsi melalui perangkat digital dan jaringan internet. Proses ini mencakup perubahan dalam cara produksi, distribusi, dan konsumsi media, termasuk televisi, radio, surat kabar, dan lainnya, yang sebelumnya berbasis analog menjadi berbasis digital.

¹⁸Mursyid Ardiansyah, Dkk. “Digitalisasi Periklanan Berbasis Teknologi”. (Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, Cet.1, 2025), h.5

¹⁹Nono Heryana, Dkk. “Tantangan Dan Peluang Kepemimpinan Digital”. (Batam: Yayasan Cendekia Muliah Mandiri, Cet.1, 2023), h.2

²⁰Miftachul Rohana Sari, Yerry Soepriyanto, Agus Wedi. “Digitalisasi Media Objek 3 Dimensi Kabel *Fiber Optic* Berbantuan Piramida Hologram Untuk Sekolah Menengah Kejuruan”. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*. Vol. 3 No. 4, 2020, h.15

2. Strategi dalam Proses Digitalisasi

Strategi dalam proses digitalisasi mencakup pendekatan sistematis yang dirancang untuk mengintegrasikan teknologi digital ke dalam seluruh aspek organisasi, baik sektor publik maupun swasta. Strategi ini tidak hanya menekankan pada pemanfaatan teknologi, tetapi juga pada transformasi budaya, proses bisnis, dan struktur organisasi agar adaptif terhadap era digital. Beberapa elemen penting dalam strategi digitalisasi meliputi:²¹

a. Perencanaan Infrastruktur Digital

Transformasi digital membutuhkan infrastruktur digital yang kuat seperti jaringan internet yang handal, sistem cloud computing, dan keamanan siber. Infrastruktur menjadi pondasi bagi penerapan teknologi lebih lanjut.

b. Transformasi Proses Bisnis

Proses kerja konvensional didigitalisasi agar lebih efisien, responsif, dan hemat biaya. Ini mencakup otomatisasi, integrasi data, serta pemanfaatan AI atau IoT.

c. Penguatan Kapasitas SDM dan Literasi Digital

Proses digitalisasi tidak akan berhasil tanpa SDM yang melek teknologi. Pelatihan dan peningkatan literasi digital menjadi bagian strategis utama.

d. Kolaborasi dan Kemitraan Strategis

Banyak institusi menggandeng sektor swasta, startup, atau lembaga riset untuk mendukung inovasi digital, seperti dalam layanan publik atau sistem keuangan digital.

²¹Melda Hasna, "Digitalisasi Pengelolaan Sekolah Dasar Negeri Kota Banjarmasin: Tinjauan Analisis SWOT Dalam Strategi Pengembangan Sekolah Digital", *Jurnal Pendidikan Modern*, Vol.10, No. 1, 2024, h.37-39

e. Regulasi dan Tata Kelola Digital

Pengembangan sistem digital yang sehat harus dilengkapi dengan regulasi mengenai privasi data, etika digital, dan kerangka hukum yang mendukung ekosistem digital.

f. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan

Strategi digitalisasi harus disertai dengan indikator kinerja yang terukur untuk memastikan bahwa implementasi berjalan sesuai tujuan dan menghasilkan dampak nyata.

3. Perbandingan Radio Konvensional dan Radio Digital

Radio masih menjadi salah satu media hiburan dan sumber informasi yang banyak digunakan oleh masyarakat. Salah satu kelebihan utama radio adalah kemampuannya untuk menjangkau wilayah-wilayah terpencil yang sulit diakses oleh media lain. Kepraktisannya juga menjadi nilai tambah, karena bisa didengarkan sambil melakukan kegiatan lain, seperti bekerja atau mengemudi. Meski begitu, radio menghadapi tantangan besar dari kehadiran media digital, yang menawarkan konten lebih variatif dan interaktif. Layanan *streaming* musik dan podcast, misalnya, memberikan pengalaman yang lebih personal dan sesuai dengan selera pendengar. Di sisi lain, keterbatasan radio dalam menyampaikan informasi visual menjadi salah satu kelemahan dibandingkan dengan media digital yang lebih menarik secara visual²².

²² Reza Nur Fadila, dkk, "Media, Komunikasi, dan Jurnalistik di Era Digital: Teori, Praktik dan Tantangan Masa Depan", (Banjarnegara: PT. Penerbit Riset Indonesia, Cet.1, 2024), h.48

Tabel 2.1 Perbandingan Radio Konvensional dengan Radio Digital

Aspek	Radio Konvensional	Radio Digital
Cara Penyiaran	Menggunakan gelombang radio analog (AM/FM)	Menggunakan sinyal digital melalui internet atau satelit
Kualitas Suara	Rentan terhadap gangguan (misalnya statis, interferensi)	Kualitas suara lebih jelas dan jernih
Jangkauan	Terbatas pada area jangkauan sinyal radio AM/FM	Bisa diakses secara global selama ada koneksi internet
Kebutuhan Perangkat	Radio analog atau receiver AM/FM	Perangkat digital seperti smartphone, komputer, atau perangkat berbasis internet
Interaktivitas	Terbatas, hanya dapat mendengarkan siaran	Bisa lebih interaktif, seperti pemilihan konten atau permintaan lagu
Konten	Terbatas pada jam siaran dan program tertentu	Dapat memilih konten kapan saja, misalnya podcast atau <i>streaming</i>
Pengaruh Cuaca	Terpengaruh oleh kondisi cuaca atau lokasi	Tidak terpengaruh oleh cuaca, asalkan ada koneksi internet
Fitur Tambahan	Biasanya hanya siaran suara tanpa fitur tambahan	Dapat dilengkapi dengan fitur tambahan seperti teks, gambar, atau video
Biaya Operasional	Biaya operasional relatif lebih murah	Memerlukan infrastruktur internet dan bandwidth yang lebih tinggi
Aksesibilitas	Terbatas pada perangkat radio saja	Dapat diakses melalui berbagai perangkat digital yang terhubung ke internet

4. Digitalisasi Media dalam Tinjauan Komunikasi Islam

a. Konsep Komunikasi Islam

Komunikasi Islam adalah proses penyampaian pesan yang berlandaskan pada ajaran Islam, baik dalam hal isi, metode, maupun tujuan. Komunikasi ini

bertumpu pada prinsip-prinsip etis Al-Qur'an dan hadis, seperti qaulan sadidan (perkataan yang benar), qaulan balighan (perkataan yang jelas dan sampai), qaulan masyuuran (perkataan yang rasional dan dapat diterima), qaulan layyinan (perkataan yang lemah lembut), qaulan kariman (perkataan yang disesuaikan dengan ekonomi, sosial dan pendidikan).²³ Dalam konteks dakwah, komunikasi Islam tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk membentuk karakter dan akhlak umat.

Komunikasi Islam menurut Muhammad Al-Ghazali yaitu: “Komunikasi Islam adalah komunikasi yang bertujuan mengenalkan Allah Yang Maha Esa (kepada orang-orang), mengenalkan agama-Nya yang benar, dan memberi gambaran yang benar tentang kerasulan Muhammad, tidak ditambah dan tidak dikurangi”.²⁴

Jadi, komunikasi Islam adalah proses penyampaian pesan yang bertujuan memperkenalkan ajaran Islam yang otentik dan menyeluruh, melalui media yang sesuai syariat, oleh komunikator yang kompeten, demi membentuk pemahaman, keyakinan, dan perilaku Islami dalam masyarakat.

b. Digitalisasi Media dalam Perspektif Komunikasi Islam

Digitalisasi media dalam tinjauan komunikasi Islam mencerminkan adaptasi dakwah terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi modern. Transformasi ini tidak hanya mengubah cara penyampaian pesan keagamaan, tetapi juga menuntut pemahaman baru terhadap etika, metodologi, dan konteks sosial dalam menyampaikan ajaran Islam. Digitalisasi media memberikan ruang baru bagi penyebaran dakwah Islam yang lebih luas dan efektif. Teknologi seperti media sosial, aplikasi dakwah, dan konten multimedia (video, podcast, dan infografis)

²³Ziaulhaq Fathulloh, “Etika Informasi di Era Digitalisasi dalam Prespektif Komunikasi Islam”, *Intisyaruna*, Vol. 1, No. 1, 2024, h.43

²⁴Badrul Helmi, “Transformasi Komunikasi Islam di Era Digital: Analisis Konsep, Latar Belakang dan Tujuannya”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 20, No. 20, 2022, h.10

menjadi sarana strategis untuk menjangkau berbagai lapisan masyarakat, khususnya generasi muda. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt dalam QS. Al-Nahl Ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ لِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ {١٢٥}

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.²⁵

Terjemahan Bahasa Mandar:

*Sioi (tau) di tangalalang puammu sawa' hikmah (pau parua) anna pe'guruang macoa anna sakka'i ise' iya sakka' macoa. Sitonganna puammu diang la'bi ma'issang di to pusa disese-Na anna diangi la'bi ma'issang to mallolongang panunju'.*²⁶

M. Quraish Shihab dalam tafsirnya mengenai surah Al-Nahl Ayat 125 mengatakan bahwa Nabi Muhammad harus berdakwah dengan bijaksana, menggunakan argumen yang rasional, dan bertindak sesuai dengan keadaan pendengar. Selain itu, dakwah harus disampaikan dengan cara yang tulus, tulus, dan tidak menyakiti. Jika ada perdebatan, hal itu harus diselesaikan dengan cara yang paling baik dan sopan. Menurut Quraish Shihab, hidayah adalah hasil dari kehendak Allah, bukan akibat dari kekuatan manusia. Salah satu tugas pendakwah adalah menyebarkan kebenaran dengan cara terbaik.²⁷

Penjelasan tersebut menekankan pentingnya dakwah yang mengedepankan kebijaksanaan, nasihat yang baik, dan dialog santun. Prinsip ini tetap relevan di era digital, meskipun media penyampaiannya berubah seperti media sosial, video, dan

²⁵Kementrian Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemahan QS. An-Nahl Ayat 125: 16”,

²⁶Khadim al Haramain asy Syarifin, Dkk, *Korang Mala'bi', Anna Battuanna Tama di Basa Indonesia Anna Basa Mandar*, h.533

²⁷M. Quraish Shihab, “Tafsir Al-Misbah”, (Jakarta: Lentera Hati, Cet.3, Vol. 7, 2005), h.385-386

podcast. Nilai-nilai dakwah Islam tetap harus dijaga dengan penyampaian yang lembut, tidak memaksa, serta sesuai dengan karakter audiens. Maka, digitalisasi bukan sekadar soal teknologi, tetapi juga penerapan nilai dakwah secara bijak di ruang digital.

Dalam perspektif komunikasi Islam, pemanfaatan media digital harus tetap berlandaskan pada nilai-nilai syariah dan etika Islam. Dai atau komunikator, Islam dituntut untuk menyampaikan pesan dengan cara yang santun, jujur, dan membangun. Etika komunikasi ini sangat penting untuk menghindari penyebaran informasi hoax, ujaran kebencian, serta konten yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

B. Lembaga Penyiaran Publik (LPP)

1. Pengertian dan Karakteristik LPP

a. Pengertian LPP

Lembaga Penyiaran Publik (LPP) merupakan lembaga yang dimiliki Negara atau dalam arti lembaga milik publik. Publik artinya masyarakat yang memiliki hak untuk mendapatkan informasi. Hak untuk informasi merupakan hak publik yang harus dipenuhi oleh Negara melalui LPP. Oleh karena itu, informasi yang disiarkan oleh LPP harus mengedukasi, mencerdaskan dan mencerahkan.²⁸

Media siaran yang dikelola negara menjunjung prinsip dasar penyiaran dengan memastikan siaran bersifat inklusif dan dapat diakses seluruh warga negara, berlandaskan nilai demokrasi, serta menjangkau secara merata. Program yang disajikan mencerminkan kebutuhan, minat, dan aspirasi masyarakat yang beragam.

²⁸Athik Hidayatul Ummah, "Manajemen Industri Media Massa", (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, Cet 1, 2021), h.11

Layanan ditujukan bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa diskriminasi berdasarkan politik, agama, atau status sosial.²⁹

b. Karakteristik LPP

Lembaga Penyiaran Publik (LPP) berperan dalam memberikan pelayanan bagi kepentingan masyarakat luas. Menurut Effendi Gazali 2003, terdapat lima karakteristik utama dari penyiaran publik, yaitu:³⁰

1) Akses Publik

LPP harus memastikan tidak hanya jangkauan siaran yang luas, tetapi juga keterbukaan terhadap isu-isu lokal. Ini mencakup produksi program yang mencerminkan realitas lokal, sehingga dapat mendorong munculnya tokoh-tokoh masyarakat yang benar-benar memahami dan merepresentasikan komunitas mereka.

2) Pendanaan Publik

LPP tidak semata-mata bergantung pada alokasi dana dari pemerintah, melainkan juga memperoleh dukungan finansial melalui iuran masyarakat serta kontribusi dari para donatur.

3) Akuntabilitas Publik

Karena sumber utama pembiayaan LPP berasal dari publik, maka transparansi keuangan menjadi kewajiban. Sebagai contoh, di Amerika Serikat, laporan keuangan stasiun televisi publik dapat diakses secara terbuka oleh pemirsa melalui sistem yang dikenal sebagai publik file.

²⁹Asri Lestari, Wahyu Syarvina, "Peranan Lembaga penyiaran Publik RRI Medan dalam Menghadapi Persaingan Informasi Pada Era Digital", *Epsilon: Journal Of Management (EJoM)*, (Vol.1, No.2, 2023), h.9

³⁰Dasar-dasar Penyiaran, (<https://11nq.com/kC0mI>, diakses 8 Mei 2025)

4) Keterlibatan Publik

Masyarakat tidak hanya berperan sebagai penonton, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam mendukung kelangsungan penyiaran publik, baik melalui tenaga, ide, maupun dana. Yang paling penting, publik dilibatkan dalam proses penentuan arah program dan evaluasinya.

5) Kepentingan Publik

Dalam LPP, kepentingan masyarakat lebih diutamakan dibandingkan dengan kepentingan komersial atau iklan. Program yang bernilai edukatif atau bermanfaat akan tetap diproduksi dan disiarkan meskipun memiliki rating rendah, yang tentu berbeda dengan logika penyiaran komersial.

2. Tugas dan fungsi RRI Sebagai LPP

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2005, Radio Republik Indonesia (RRI) merupakan Lembaga Penyiaran Publik yang bersifat independen, netral, dan tidak berorientasi komersial. RRI berada di bawah tanggung jawab Presiden dan berkedudukan di ibu kota negara, dengan jaringan stasiun penyiaran yang tersebar di pusat dan daerah. RRI memiliki tugas dan fungsi sebagai Lembaga Penyiaran Publik diantaranya:³¹

a. Tugas RRI

RRI memiliki tugas utama untuk menyelenggarakan siaran radio yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan tujuan:

- 1) Memberikan layanan informasi kepada publik: RRI bertugas menyampaikan informasi yang akurat, berimbang, dan terpercaya kepada masyarakat. Informasi ini mencakup berita lokal, nasional, dan internasional.

³¹Profil Radio Republik Indonesia, PPID LPP RRI, 2020, (<https://ppid.ri.go.id/profil-ri>, diakses 8 Mei 2025)

- 2) Menyediakan siaran edukatif bagi masyarakat: RRI menyelenggarakan program-program yang bersifat mendidik, seperti program literasi, kebudayaan, kesehatan, pendidikan karakter, dan lain-lain. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran masyarakat terhadap berbagai isu penting.
- 3) Menyuguhkan hiburan yang sehat dan membangun: Sebagai media publik, RRI tidak hanya menghibur, tetapi juga memastikan bahwa hiburan yang disajikan tidak bertentangan dengan norma sosial dan budaya. Hiburan yang ditayangkan diharapkan dapat membentuk kepribadian positif dan mempererat rasa kebangsaan.
- 4) Menjalankan fungsi kontrol sosial dan memperkuat ikatan sosial: RRI menjadi sarana untuk mengawasi perilaku sosial melalui penyiaran isu-isu penting yang menyangkut kepentingan publik. Selain itu, RRI juga berperan mempererat solidaritas antar warga dan memperkuat kesatuan dengan menyuarakan aspirasi masyarakat secara adil dan terbuka.
- 5) Melestarikan dan menyebarluaskan budaya bangsa: RRI bertanggung jawab menjaga keberagaman budaya Indonesia dengan menyiarkan konten yang menampilkan seni, bahasa daerah, tradisi, serta nilai-nilai luhur bangsa.

b. Fungsi RRI

Untuk melaksanakan tugas tersebut, RRI menjalankan fungsi sebagai berikut:

- 1) Merumuskan kebijakan umum dan melakukan pengawasan dalam penyelenggaraan penyiaran radio publik: Artinya, RRI berwenang menentukan arah dan prioritas penyiaran serta mengawasi pelaksanaan kebijakan agar sesuai dengan kepentingan publik.

- 2) Melaksanakan dan mengendalikan kegiatan penyiaran radio publik: RRI bertugas secara langsung dalam produksi dan distribusi program siaran, serta memastikan kegiatan penyiaran berjalan sesuai dengan peraturan dan tujuan lembaga.
- 3) Melakukan pembinaan dan pengelolaan administrasi serta sumber daya RRI: Ini mencakup pengembangan kualitas sumber daya manusia, pengelolaan keuangan, serta sistem manajemen internal agar RRI berjalan secara profesional dan efisien.

3. Dasar Hukum Yang Mengatur LPP

Penyelenggaraan sistem penyiaran nasional, keberadaan Lembaga Penyiaran Publik (LPP) diatur secara tegas dalam berbagai regulasi perundang-undangan. LPP memiliki dasar hukum yang kuat yang mengatur struktur, fungsi, pendanaan dan prinsip-prinsip penyiarannya. Berikut beberapa peraturan perundang-undangan yang menjadi dasar hukum utama LPP di Indonesia antara lain:

- a. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran, ada beberapa pasal yang mengatur tentang LPP yaitu:³²
 - 1) Pasal 14: *Lembaga Penyiaran Publik adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum, didirikan oleh Negara, bersifat independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan publik.*
 - 2) Pasal 15: *Lembaga Penyiaran Publik memperoleh sumber dana yang berasal dari: (a) iuran penyiaran, (b) anggaran pendapatan dan belanja Negara atau anggaran pendapatan dan belanja daerah, (c) sumbangan*

³²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, (<https://sl1nk.com/fWrNh>, Diakses 8 Mei 2025)

masyarakat (d) Siaran Iklan, dan (e) usaha lain yang sah yang terkait dengan penyelenggaraan penyiaran.

b. Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2005

Peraturan ini menetapkan ketentuan mengenai penyelenggaraan penyiaran oleh Lembaga Penyiaran Publik (LPP), termasuk Radio Republik Indonesia (RRI), Televisi Republik Indonesia (TVRI), dan LPP Lokal. Beberapa aspek penting yang diatur meliputi:³³

- 1) Pasal 2: *Lembaga Penyiaran Publik yang terdiri atas RRI, TVRI, dan Lembaga Penyiaran Publik Lokal, baik secara kelembagaan maupun dalam penyelenggaraan penyiarannya, bersifat independen, netral, dan tidak komersial.*
- 2) Pasal 4 Ayat 1 dan 2: *RRI, TVRI, dan Lembaga Penyiaran Publik Lokal memiliki fungsi sebagai media yang memberikan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, serta berperan dalam kontrol sosial, perekat sosial, dan pelestarian budaya bangsa, dengan mengutamakan kepentingan seluruh masyarakat. Dalam menjalankan fungsi tersebut, mereka melibatkan partisipasi publik melalui keikutsertaan dalam siaran, evaluasi, pembayaran iuran penyiaran, dan sumbangan masyarakat, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.*
- 3) Pasal 4: *RRI, TVRI, dan Lembaga Penyiaran Publik Lokal bertujuan menyajikan program siaran yang mendorong terwujudnya sikap mental masyarakat yang beriman dan bertakwa, cerdas, memperkuat integrasi nasional dalam rangka membangun masyarakat mandiri, demokratis, adil dan sejahtera, serta menjaga citra positif bangsa.*

³³Rendra Topan, "Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Publik", 2024, (<https://11nq.com/QtlWt> , Diakses 8 Mei 2025)

- c. Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 2005 Tentang Lembaga Penyiaran radio Republik Indonesia (RRI), Peraturan ini mengatur secara khusus tentang Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (RRI), mencakup:³⁴
- 1) Kedudukan: RRI adalah LPP berbentuk badan hukum milik negara, independen, netral, dan tidak komersial.
 - 2) Tugas dan Tujuan: Menyediakan layanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, serta kontrol sosial dan pelestarian budaya.
 - 3) Fungsi: Perumusan kebijakan umum dan pengawasan di bidang penyelenggaraan penyiaran radio publik.
 - 4) Struktur Organisasi: (a) Dewan Pengawas dan Dewan Direksi, (b) Stasiun Penyiaran, (c) Satuan pengawasan intern dan (d) Pusat dan Perwakilan.

4. Radio Republik Indonesia Sebagai LPP

Radio Republik Indonesia (RRI) merupakan salah satu Lembaga Penyiaran Publik (LPP) di Indonesia yang memiliki fungsi strategis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Status RRI sebagai LPP ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, serta diperjelas melalui Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia. Dalam regulasi tersebut, disebutkan bahwa RRI adalah lembaga yang menyelenggarakan penyiaran untuk memberikan layanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial, serta menjaga pelestarian budaya bangsa.

Dalam konteks perubahan media di era digital, RRI menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan relevansi di tengah pesatnya perkembangan teknologi komunikasi. Media digital telah mengubah cara masyarakat mengakses informasi dan hiburan, dengan pergeseran dari media konvensional ke platform

³⁴Rendra Topan, "Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran publik Radio republic Indonesia", 2024, (<https://s11nk.com/i3G2N>), diakses 8 Mei 2025)

daring. Oleh karena itu, digitalisasi menjadi sebuah keharusan strategis bagi RRI, termasuk RRI Mamuju, dalam menjaga eksistensinya sebagai LPP yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.³⁵

RRI Mamuju sebagai bagian dari jaringan RRI nasional juga dituntut untuk mengembangkan strategi digitalisasi yang sesuai dengan karakteristik lokal. Dengan potensi daerah dan keberagaman budaya yang dimiliki, RRI Mamuju berperan penting dalam menyuarakan isu-isu lokal ke tingkat nasional serta memperkuat identitas budaya masyarakat Sulawesi Barat. Dengan demikian, posisi RRI sebagai LPP tidak hanya terkait dengan kewajiban menyampaikan informasi dan hiburan, tetapi juga terkait erat dengan proses demokratisasi, pendidikan publik, dan pembangunan sosial budaya di tingkat lokal dan nasional.

C. Analisis SWOT

1. Pengertian dan Tujuan Analisis SWOT

a. Pengertian Analisis SWOT

Analisis SWOT pertama kali diperkenalkan oleh Albert Humphrey, seorang peneliti dari Stanford Research Institute (SRI), pada tahun 1960-an dan 1970-an. Humphrey mengembangkan metode ini dalam sebuah proyek penelitian yang bertujuan membantu perusahaan-perusahaan di Amerika Serikat dalam merumuskan perencanaan strategis dan meningkatkan kinerja manajemen. Meskipun beberapa teori dan pengembangan konsep serupa juga muncul dari tokoh-tokoh lain, Albert Humphrey secara umum diakui sebagai tokoh utama yang mempopulerkan pendekatan SWOT.³⁶

³⁵Agus Sudibyo, "Media Massa Nasional Menghadapi Disrupsi Digital" (Jakarta: PT Gramedia, Cet.1, 2022) h.217

³⁶Fajar Nur'aini Dwi Fatimah, "Teknik Analisis SWOT Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif & Efisien Serta Cara Mengelola Kekuatan & Ancaman", (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), h.29

Analisis SWOT merupakan suatu metode sistematis untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang digunakan dalam merumuskan strategi organisasi atau perusahaan. Metode ini berfungsi sebagai alat perencanaan strategis yang mengevaluasi empat elemen utama yakni kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*). Keempat aspek tersebut kemudian dikenal dengan istilah SWOT.³⁷ Beberapa pakar menyatakan bahwa analisis SWOT adalah alat perencanaan strategis klasik yang menawarkan pendekatan sederhana dalam menilai cara paling efektif untuk merumuskan strategi. Alat ini membantu para praktisi dalam mengidentifikasi tujuan yang dapat dicapai serta aspek-aspek penting yang perlu mereka perhatikan.³⁸

b. Tujuan Analisis SWOT

Tujuan analisis SWOT yaitu mengarahkan analisis strategi dengan cara memfokuskan perhatian pada kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) yang merupakan hal yang kritis bagi keberhasilan strategi. Maka perlunya identifikasi terhadap peluang dan ancaman yang dihadapi serta kekuatan dan kelemahan yang dimiliki strategi melalui telaah terhadap lingkungan. Maka tujuan analisis SWOT adalah untuk membenarkan faktor-faktor internal dan eksternal yang telah dianalisis.³⁹

Menurut Budiman, secara umum analisis SWOT digunakan untuk beberapa tujuan berikut:⁴⁰

³⁷Mashuri, Dwi Nurjannah, (2020), "Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing (Studi Pada PT. Bank Riau Kepri Unit Usaha Syariah Pekanbaru)", *Jurnal Perbankan Syariah*, Vol.1 No.1

³⁸Fajar Nur'aini Dwi Fatimah, "Teknik Analisis SWOT Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif & Efisien Serta Cara Mengelola Kekuatan & Ancaman", (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), h. 9

³⁹M. Afif Salim, Agus B Siswanto, "Analisis SWOT Dengan Metode Kuesioner", (Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara, Cet.1, 2019)

⁴⁰Zuchri Abdussamad, "Metode Penelitian Kualitatif", (Makassar: CV. Syakir Media Press, Cet.1, 2021)

- 1) Mengevaluasi kondisi individu serta lingkungan pribadinya. Artinya Analisis SWOT dapat digunakan secara personal untuk menilai kekuatan dan kelemahan diri sendiri, serta peluang dan ancaman dari lingkungan sekitar. Ini berguna untuk perencanaan pengembangan diri, karier, atau pengambilan keputusan dalam kehidupan pribadi.
- 2) Menilai keadaan internal suatu lembaga dan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhinya. Dalam konteks kelembagaan, analisis ini membantu memahami kekuatan dan kelemahan internal (seperti struktur organisasi, sumber daya manusia, manajemen), serta peluang dan ancaman eksternal (seperti kebijakan pemerintah, tren sosial, atau kemajuan teknologi) yang dapat mempengaruhi kinerja lembaga.
- 3) Mengkaji kondisi internal perusahaan serta lingkungan eksternal yang berkaitan. Yaitu Perusahaan dapat menggunakan SWOT untuk mengevaluasi aspek internal (misalnya, kualitas produk, efisiensi operasional) dan eksternal (seperti pasar, persaingan, atau ekonomi global) guna menyusun strategi bisnis yang kompetitif.
- 4) Memahami sejauh mana posisi individu dalam lingkungan sosialnya. Dengan analisis SWOT, seseorang dapat mengetahui peran dan posisi sosialnya, serta bagaimana ia dapat memperkuat pengaruhnya atau mengatasi keterbatasannya di lingkungan sosial atau profesional.
- 5) Mengetahui kedudukan suatu lembaga dibandingkan dengan lembaga-lembaga lainnya. Melalui analisis SWOT, lembaga dapat menilai keunggulan dan kekurangannya dibandingkan dengan lembaga lain dalam bidang yang sama, sehingga dapat mengambil langkah strategis untuk meningkatkan daya saing.

- 6) Mengidentifikasi kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya di tengah persaingan bisnis.

2. Konsep Dasar Analisis SWOT

Pendekatan analisis SWOT pada dasarnya memiliki konsep yang cukup sederhana. Hal ini sejalan dengan pemikiran Sun Tzu (1992) yang menyatakan bahwa keberhasilan dalam suatu pertempuran dapat dicapai apabila seseorang mampu memahami kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri, serta mengenali kekuatan dan kelemahan pihak lawan. Seiring perkembangan zaman, analisis SWOT tidak lagi terbatas pada konteks militer, melainkan telah berkembang luas dan banyak diterapkan dalam perencanaan strategi bisnis atau *Strategic Business Planning*. Tujuannya adalah untuk merumuskan strategi jangka panjang yang mampu mengarahkan organisasi atau perusahaan dalam mencapai tujuan secara efektif, serta mempermudah pengambilan keputusan strategis dalam menghadapi dinamika persaingan.⁴¹

Konsep dasar analisis SWOT juga berfokus pada identifikasi dan evaluasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja organisasi:⁴²

- a. Kekuatan (*Strengths*): Faktor internal yang memberikan keunggulan kompetitif bagi organisasi, seperti sumber daya manusia yang kompeten, teknologi canggih, atau reputasi yang baik.
- b. Kelemahan (*Weaknesses*): Faktor internal yang menjadi hambatan atau kekurangan dalam organisasi, seperti keterbatasan dana, kurangnya inovasi, atau struktur organisasi yang tidak efisien.

⁴¹Freddy Rangkuti, "Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis", (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, Cet. 4, 2006), h. 10

⁴²Fajar Nur'aini Dwi Fatimah, "Teknik Analisis SWOT Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif & Efisien Serta Cara Mengelolah Kekuatan & Ancaman", (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), h. 13

- c. Peluang (*Opportunities*): Faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja organisasi, seperti perkembangan teknologi, perubahan regulasi yang mendukung, atau tren pasar yang positif.
- d. Ancaman (*Threats*): Faktor eksternal yang berpotensi menghambat atau merugikan organisasi, seperti persaingan yang meningkat, perubahan kebijakan pemerintah yang merugikan, atau krisis ekonomi.

3. Langkah-langkah Analisis SWOT

Persaingan bisnis yang semakin ketat, setiap organisasi dituntut untuk mengenali potensi internal serta memahami potensi strategisnya di tengah dinamika pasar. Salah satu pendekatan analisis yang efektif untuk tujuan tersebut adalah analisis SWOT, yang berfungsi sebagai alat bantu dalam merumuskan strategi pengembangan organisasi secara komprehensif. Berikut langkah-langkah dalam analisis SWOT yaitu:⁴³

a. Identifikasi Kelemahan (*Weaknesses*) Organisasi

Langkah awal dalam pelaksanaan analisis SWOT adalah mengidentifikasi berbagai kelemahan internal yang dimiliki oleh organisasi. Proses ini memerlukan keterbukaan dan kejujuran dalam mengevaluasi aspek-aspek yang masih memerlukan perbaikan, baik itu dari sisi sumber daya manusia, efisiensi operasional, hingga kendala finansial yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan strategis. Dengan pemetaan kelemahan yang akurat, organisasi dapat merumuskan langkah-langkah korektif guna meminimalisir risiko dan meningkatkan kinerja secara menyeluruh.

⁴³Jalaluddin Razi Al-Hakim, “Langkah-Langkah Melakukan Analisis SWOT: Mengungkap Kelebihan dan Peluang-Peluang Besar Dengan Santai”, *Tambah Pintar.com*, 2024, (<https://s11nk.com/cpD1U>, diakses 12 Mei 2025)

b. Pengungkapan Kekuatan (*Strengths*) Organisasi

Tahapan berikutnya adalah mengidentifikasi keunggulan kompetitif yang dimiliki organisasi. Hal ini mencakup segala hal yang menjadi pembeda dan kelebihan dibandingkan pesaing, seperti kapabilitas tim kerja, keunggulan teknologi, reputasi, maupun jaringan kerja yang luas. Dengan mengenali potensi internal ini secara menyeluruh, organisasi dapat memanfaatkannya sebagai modal strategis dalam menciptakan nilai tambah dan meraih posisi unggul di pasar.

c. Eksplorasi Peluang (*Opportunities*) Eksternal

Setelah mengkaji faktor internal, perhatian perlu dialihkan kepada dinamika eksternal yang dapat dimanfaatkan sebagai peluang pengembangan. Hal ini mencakup tren industri, perubahan perilaku konsumen, kemajuan teknologi, serta kebijakan yang mendukung. Organisasi perlu menganalisis dengan cermat apakah peluang tersebut sesuai dengan kapasitas dan sumber daya yang dimiliki, guna memastikan kesiapan dalam merespons dan memanfaatkannya secara optimal.

d. Antisipasi Ancaman (*Threats*) dari Lingkungan

Organisasi juga perlu menyadari adanya potensi ancaman yang berasal dari lingkungan eksternal maupun internal. Ancaman ini bisa berupa intensitas persaingan, regulasi yang berubah-ubah, fluktuasi ekonomi, ataupun perubahan preferensi konsumen. Mengidentifikasi dan memetakan potensi risiko ini memungkinkan organisasi untuk merancang strategi mitigasi yang efektif, sehingga dampak negatif terhadap kelangsungan dan stabilitas operasional dapat diminimalisir.

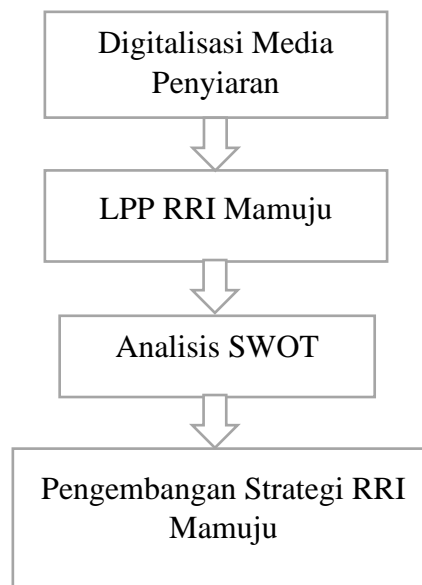
e. Formulasi Strategi Berdasarkan Hasil Analisis SWOT

Setelah seluruh elemen SWOT dianalisis, langkah selanjutnya adalah menyusun strategi yang komprehensif dan berorientasi pada pemanfaatan kekuatan serta peluang yang ada. Dalam waktu yang sama, strategi tersebut juga harus

mencakup pendekatan untuk mengatasi kelemahan dan mengantisipasi ancaman. Dengan demikian, organisasi dapat mengambil keputusan yang tepat, adaptif, dan berdaya saing tinggi dalam menghadapi dinamika pasar yang terus berubah.

D. Kerangka Konseptual

Menurut Mujiman, kerangka konseptual adalah konsep berisikan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam rangka memberikan jawaban sementara⁴⁴. Dalam Penelitian ini membahas tentang strategi digitalisasi di Lembaga Penyiaran Publik RRI Mamuju dengan analisis SWOT. Oleh karena itu, kerangka konseptual yang digunakan dalam Penelitian ini yaitu:



Berdasarkan kerangka konseptual diatas alur penelitian ini yaitu tahap pertama pada kerangka ini adalah digitalisasi media penyiaran, dimana digitalisasi membawa berbagai dampak seperti efisiensi operasional, perluasan jangkauan audiens, interaktivitas dan kemudahan akses melalui platform digital. Dalam

⁴⁴Ekayanti Hafidah Ahmad, dkk, "Metodologi Penelitian Kesehatan", (Makassar: Rizmedia, 2023), h. 73

konteks ini digitalisasi menjadi latar belakang utama yang mendorong perlunya strategi baru bagi lembaga penyiaran publik. Setelah mengidentifikasi isu digitalisasi secara umum, fokus Penelitian diarahkan ke LPP RRI Mamuju sebagai studi kasus. RRI Mamuju sebagai lembaga penyiaran publik lokal memiliki peran strategis dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat di wilayah Sulawesi Barat. Langkah selanjutnya adalah analisis SWOT terhadap pelaksanaan digitalisasi di RRI Mamuju, analisis ini memberikan gambaran utuh mengenai posisi RRI Mamuju dalam menghadapi era digitalisasi. Berdasarkan hasil analisis SWOT, langkah terakhir adalah pengembangan strategi yang relevan untuk RRI Mamuju.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif untuk menggambarkan dan menganalisis strategi digitalisasi yang diterapkan oleh RRI Mamuju melalui Aplikasi RRI Digital. Menurut Bogdan dan Taylor menyebutkan bahwa Penelitian kualitatif adalah prosedur Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik.⁴⁵

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini ditentukan secara spesifik di Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP RRI) Stasiun Mamuju, yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman, Simboro, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa RRI Mamuju merupakan salah satu satuan kerja RRI yang telah menerapkan strategi digitalisasi melalui penggunaan aplikasi RRI Digital sebagai media transformasi layanan informasi publik.

B. Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Metodologi

Secara metodologi, Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus (*case study*). Sebagaimana yang dikatakan Herdiansyah bahwa studi kasus merupakan suatu yang bersifat komprehensif,

⁴⁵Zuchri Abdussamad, "Metode Penelitian Kualitatif", (Makassar: CV. Syakir Media Press, Cet.1, 2021), h.19

intens, terperinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena-fenomena yang bersifat kontemporer.⁴⁶ Pendekatan kualitatif studi kasus digunakan karena penelitian ini tidak bertujuan untuk mengukur atau menguji hipotesis secara statistik, melainkan untuk mengeksplorasi, memahami, dan menginterpretasi fenomena strategi digitalisasi sebagai suatu peristiwa kontekstual yang spesifik.

2. Pendekatan Keilmuan

Pendekatan keilmuan dari Penelitian ini yaitu pada bidang Ilmu Komunikasi, khususnya dalam kajian Komunikasi Penyiaran dan Media Digital. Fokus utamanya adalah mengkaji transformasi digital dalam lembaga penyiaran publik dan dampaknya terhadap strategi penyiaran serta relasi lembaga dengan khalayaknya melalui platform digital. Penelitian ini juga menggunakan perspektif manajemen strategi media, dengan menerapkan analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi strategi digitalisasi.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari narasumber di lapangan melalui interaksi langsung antara peneliti dengan informan. Informan utama dalam penelitian ini dipilih secara purposive (purposive sampling), yakni mereka yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam proses digitalisasi RRI Mamuju. Informan primer meliputi:

- a. Kepala LPP RRI Mamuju atau pejabat struktural yang membawahi bidang teknologi dan siaran digital.

⁴⁶Asep Maulana, dkk, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: Widina Media Utama, Cet.1, 2024), h.25

- b. Staf teknis dan programmer yang terlibat dalam pengelolaan aplikasi RRI Digital.
- c. Penyiar atau produser program yang terlibat dalam konten digital.
- d. Pengguna atau pendengar Aplikasi RRI Digital

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari lapangan, melainkan melalui dokumen-dokumen resmi, arsip, dan referensi lain yang relevan untuk mendukung analisis.⁴⁷ Dalam penelitian ini, data sekunder meliputi:

- a. Dokumen internal RRI seperti rencana strategis digitalisasi, laporan program, dan pedoman kerja.
- b. Data statistik atau laporan penggunaan aplikasi RRI Digital.
- c. Artikel jurnal, buku, dan hasil penelitian sebelumnya terkait digitalisasi media, strategi lembaga penyiaran publik, serta pendekatan SWOT.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian yang dilakukan sebagai salah satu tahapan dalam Penelitian merupakan hal mendasar yang peneliti harus paham dan lakukan dengan benar.⁴⁸ Tujuan dari pengumpulan data yaitu untuk memperoleh informasi yang relevan dengan kebutuhan peneliti. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap

⁴⁷Zainal Efendi Hasibuan, dkk, “ Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, Kepustakaan dan PTK”, (Malang: AE Publishing, Cet.1, 2024)

⁴⁸Umar Hamdan Nasution, Listya Devi Junaidi, “Metode Penelitian”, (Serasi Media Teknologi, Cet.1, 2024), h.74

narasumber/sumber data.⁴⁹ Dengan menggunakan metode wawancara, peneliti akan melakukan wawancara mendalam terhadap informan yang memiliki keterlibatan langsung dalam proses digitalisasi di RRI Mamuju.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data Penelitian lewat pengamatan dan pengindraan. Peneliti kemudian membuat laporan berdasarkan yang dilihat, didengar dan dirasakan selama observasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih nyata dan detail mengenai suatu peristiwa atau kejadian.⁵⁰ Dalam Penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas dan praktik digitalisasi di lingkungan kerja RRI Mamuju, termasuk penggunaan aplikasi RRI Digital.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah bagian dimana pengumpulan data dalam bentuk visual atau tertulis.⁵¹ Pada Penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis dan visual yang berkaitan dengan strategi digitalisasi, seperti dokumen internal lembaga (pedoman kerja, laporan program digital, rencana strategis), publikasi resmi RRI, konten dalam aplikasi RRI Digital, serta arsip media sosial RRI Mamuju.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian dalam Penelitian kualitatif adalah alat yang diperlukan atau digunakan untuk mengumpulkan informasi. Dalam Penelitian kualitatif,

⁴⁹Erga Trivaika, Mamok Andri Senubekti, "Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android", *Jurnal Nuansa Informatika*, Vol.16, No.1, January 2022, h.35

⁵⁰Feni Rita Fiantika, Dkk, "Metode Penelitian Kualitatif", (Sumatera Barat: PT Global Eksklusif Teknologi, Cet. 1, 2022) , h. 21

⁵¹Feni Rita Fiantika, Dkk, "Metode Penelitian Kualitatif", (Sumatera Barat: PT Global Eksklusif Teknologi, Cet. 1, 2022) , h.24-25

instrumen yang digunakan adalah peneliti itu sendiri dengan didukung oleh pedoman wawancara, catatan observasi dan alat dokumentasi.⁵²

1. Pedoman Wawancara

Peneliti menyusun pedoman wawancara semi-terstruktur yang berisi daftar pertanyaan terbuka dan pokok-pokok bahasan terkait strategi digitalisasi, penggunaan aplikasi RRI Digital, serta faktor-faktor SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) yang muncul dalam proses digitalisasi. Pedoman ini bersifat terbuka dan dapat berkembang sesuai situasi wawancara dan respons informan.

2. Catatan Observasi

Dalam Penelitian ini catatan observasi juga disiapkan untuk mencatat berbagai aktivitas, interaksi, dan situasi yang diamati secara langsung di lingkungan kerja RRI Mamuju. Instrumen ini memuat aspek-aspek yang relevan seperti penggunaan perangkat digital, dan pola kerja penyiaran digital.

3. Alat Dokumentasi

Alat dokumentasi berfungsi sebagai sarana untuk merekam, mengumpulkan, dan menyimpan data-data penting yang diperoleh selama proses penelitian, terutama yang berkaitan dengan dokumen dan bukti visual dari objek yang diteliti.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Kurniasari dalam tulisannya *Mari Belajar Pengolahan Data Kualitatif*, menjelaskan bahwa teknik pengolahan data adalah teknik yang wajib dikuasai sebagai praktisi data. Data sangat bervariasi, tidak hanya dalam berbentuk angka. Sedangkan analisis data menurut Rohmadi dan Nasucha 2015 merupakan

⁵²Syafrida Hafni Sabir, "Metode Penelitian", (Yogyakarta: KMB Indonesia, Cet.1, 2021), h.44-45

analisis data yang berasal dari data-data yang terjaring dari proses pengumpulan data, yaitu rekam dan catat, tinjauan pustaka, wawancara serta partisipasi.⁵³

Teknik analisis data yang digunakan terdiri atas tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan serta penyederhanaan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penelitian di lapangan.⁵⁴ Dalam hal Penelitian ini maka peneliti akan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada data yang relevan dengan tujuan penelitian, dan membuang data yang tidak diperlukan.

2. Penyajian Data

Pada tahap ini, data yang telah direduksi disusun secara sistematis dalam bentuk naratif, matriks, tabel, atau bagan, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami informasi dan menarik makna dari data yang kompleks. Misalnya, penyusunan tabel SWOT untuk menunjukkan hasil identifikasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) yang dihadapi RRI Mamuju dalam proses digitalisasi. Penyajian data yang baik memungkinkan peneliti melihat hubungan antar kategori data dan membuat interpretasi awal yang logis dan valid.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara pada awalnya, namun terus dikembangkan dan diverifikasi sepanjang proses penelitian

⁵³Anim Purwanto, "Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis", (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, Cet. 1, 2022), h.96-97

⁵⁴Rony Zulfirman, "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 1 Medan", *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol.3, No.2, 2022, h.150

berlangsung. Peneliti terus-menerus melakukan pengecekan terhadap data dan interpretasi awal dengan melakukan triangulasi sumber, teknik, dan waktu, guna memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar mewakili realitas yang terjadi di lapangan.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data menjadi elemen penting untuk menjamin bahwa data yang diperoleh dan dianalisis benar-benar mencerminkan realitas lapangan. Adapun cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh tingkat kepercayaan hasil Penelitian yaitu:

1. Triangulasi Data

Salah satu konsep metodologis yang penting untuk dipahami dalam penelitian kualitatif adalah teknik triangulasi. Teknik ini bertujuan untuk memperkuat validitas teoritis, metodologis, dan interpretatif dari suatu penelitian. Triangulasi dipahami sebagai upaya untuk memverifikasi data melalui berbagai sumber, metode, serta waktu yang berbeda guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan objektif.⁵⁵

⁵⁵Arnold Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian kualitatif di Bidang kesehatan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, 2020, h.150

BAB IV

ANALISIS SWOT TERHADAP DIGITALISASI LAYANAN PENYIARAN PUBLIK RRI MAMUJU

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

1. Sejarah RRI Mamuju

Radio Republik Indonesia (RRI) Mamuju merupakan salah satu satuan kerja dari RRI Pusat yang berlokasi di ibu kota Provinsi Sulawesi Barat, yakni Kabupaten Mamuju. RRI Mamuju mengudara di frekuensi FM 96 Mhz. Sebagai radio publik yang berada di daerah Sulawesi Barat, LPP RRI Mamuju menyajikan informasi seputar perkembangan daerah dan nasional serta internasional. Selain informasi, sajian program hiburan juga tersedia di kanal LPP RRI Mamuju. Untuk saat ini LPP RRI Mamuju hanya menyediakan Pro 1 (Program 1), Pro 2 (Program 2) dan Relay RRI Pro 3 Jakarta saja.

RRI Mamuju pada awal kiprahnya di dunia penyiaran masih terintegrasi dengan Satker LPP RRI yang berada di Kota Makassar Sulawesi Selatan hingga tahun 2022 dan selanjutnya pada tahun 2023, RRI Mamuju beralih status menjadi Satker LPP RRI Mamuju. RRI Mamuju pada awal terbentuknya hingga tahun 2018 berkantor di Kompleks Kantor Pemerintahan Provinsi Sulawesi Barat dan selanjutnya berpindah kantor ke Simboro, Kec. Simboro dan Kepulauan, Kab. Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat 91512.



Gambar 4.1 Kantor Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (RRI) Mamuju
Sumber: Google Maps 2025

a. Logo RRI Mamuju



Gambar 4.2 Logo Radio Republik Indonesia Mamuju
Sumber: Facebook RRI Mamuju 2025

Makna logo RRI Mamuju sebagai berikut:

- 1) Huruf r yang berdiri tegak lurus tidak kaku kemudian bulatan r ada yang berbentuk sepertiga dan lingkaran melambangkan bahwa RRI melayani publik tanpa terkecuali
- 2) Tulisan RRI bersimbolkan digitalisasi yang bermakna satu nol, satu nol

b. Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (RRI) Mamuju diantaranya sebagai berikut:

1) Visi

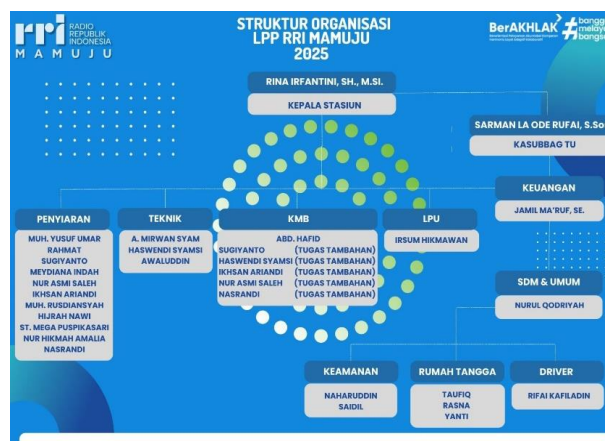
Menjadi Media Relevan, Berdampak, dan Inspirasi Nilai-Nilai keIndonesiaan dalam rangka mewujudkan: Bersama, Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045.

2) Misi

- a) Menyelenggarakan program, kegiatan dan konten sesuai dengan fungsi media berupa informasi, pendidikan, budaya, hiburan yang berkualitas, relevan, berdampak dan menginspirasi sesuai nilai-nilai keIndonesiaan.

- b) Mengelola dan mengembangkan sumber daya dan manajemen dengan prinsip *good public governance* untuk menjadikan RRI sebagai media yang relevan dan berdampak

2. Struktur Organisasi RRI Mamuju



Gambar 4.3 Struktur Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Mamuju
Sumber: Dokumentasi RRI Mamuju 2025

3. Aplikasi RRI Digital



Gambar 4.4 Dashboard aplikasi RRI Digital
Sumber : Aplikasi RRI Digital

Aplikasi RRI Digital merupakan inovasi yang dikembangkan oleh RRI dengan dukungan tim pengembang atau pihak ketiga. Meskipun demikian, gagasan awal pembuatan aplikasi ini berasal dari internal RRI sendiri, mengingat setiap daerah di Indonesia memiliki stasiun RRI sehingga diperlukan sebuah platform

digital yang mampu menyatukan seluruh layanan tersebut. Pada tahun 2013, aplikasi ini pertama kali diperkenalkan dengan nama RRI Play Go, sebelum kemudian dikembangkan menjadi RRI Digital.

Kehadiran aplikasi ini tidak terlepas dari tuntutan perkembangan zaman, di mana media penyiaran dituntut untuk menampilkan fitur yang modern dan interaktif agar tidak tertinggal dari media sosial populer. RRI Digital pun dirancang dengan berbagai keunggulan, salah satunya adalah kemampuannya diakses oleh masyarakat di seluruh Indonesia untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan. Aplikasi ini menyediakan beragam konten, termasuk siaran dalam berbagai bahasa daerah. Misalnya, pengguna dari Mamuju dapat dengan mudah mengakses siaran dari RRI daerah lain seperti RRI Makassar atau RRI Jakarta sesuai kebutuhan informasi mereka.

Berikut beberapa tampilan menu yang terdapat pada aplikasi RRI Digital:

a. Radio

Tampilan fitur Radio pada aplikasi RRI Digital menunjukkan berbagai kanal siaran RRI dari seluruh Indonesia yang dapat diakses oleh pengguna hanya melalui satu platform. Bagi RRI Mamuju, keberadaan fitur ini merupakan bagian penting dari strategi digitalisasi karena memudahkan masyarakat untuk mengakses siaran Pro 1, Pro 2, dan Pro 4 Mamuju tanpa terbatas oleh jarak ataupun kondisi geografis. Melalui aplikasi ini, pengguna di Mamuju maupun masyarakat perantauan dapat mengikuti informasi lokal, nasional, hingga internasional secara *real time*. Selain itu, kehadiran kanal nasional seperti Pro 3 (Jaringan Berita Nasional), Pro 5 (Musik Terbaik), hingga *Voice of Indonesia* memberikan nilai tambah bagi pengguna di wilayah Mamuju yang ingin mendapatkan ragam konten dalam satu aplikasi. Fitur ini juga mendukung fungsi RRI sebagai lembaga penyiaran publik, terutama di daerah rawan bencana seperti Sulawesi Barat, karena

kanal khusus seperti “Perubahan Iklim dan Kebencanaan” dapat menjadi sarana penyebaran informasi penting secara cepat. Selain radio, integrasi layanan visual melalui RRI NET memberi peluang bagi RRI Mamuju untuk menayangkan liputan visual, kegiatan daerah, serta program budaya lokal sehingga siaran daerah dapat dikenal lebih luas. Namun, tantangan tetap ada, terutama rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai fitur-fitur ini dan belum optimalnya promosi digital. Karena itu, pemanfaatan aplikasi RRI Digital menjadi aspek strategis yang perlu terus diperkuat agar RRI Mamuju mampu mengikuti perkembangan media dan menjangkau audiens yang lebih luas.

b. Sinar (*Podcast*)

Pada menu sinar ini terdapat berbagai kategori sinar, seperti sinar tentang isu aktual, olahraga, musik dan hiburan, serta hobby dan gaya hidup. Dengan berbagai kategori yang tersedia, pengguna dapat memilih sesuai dengan keinginannya. Podcast yang ditampilkan pada aplikasi ini hampir mirip dengan podcast yang sering ditampilkan di YouTube dan berbagai media lainnya. Dengan adanya menu podcast ini para penyiar lebih mudah dalam menampilkan berbagai informasi. Informasi yang ada dalam podcast ini tidaklah informasi hoaks, melainkan informasi yang dapat memberikan pencerahan kepada masyarakat.

c. Berita

Pada menu berita ini tersedia berbagai kategori berita, seperti berita di bidang olahraga, gaya hidup, ekonomi, hukum, dan lain-lain. Berita ini berisi informasi terkini mengenai berita lokal, nasional dan internasional. Segala berita yang ada di wilayah Indonesia dapat diakses oleh pengguna di berbagai negara, kota, dan lokasi terpencil sekalipun selama tersedia jaringan internetnya. Berita ini diliput oleh reporter RRI yang tersebar di seluruh nusantara. Informasi yang terdapat pada menu berita merupakan informasi yang disiarkan langsung dari RRI pusat.

d. Kanal UMKM

Tampilan fitur Komunitas UMKM pada aplikasi RRI Digital menunjukkan upaya RRI dalam menyediakan ruang khusus bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah untuk mempromosikan produk mereka secara digital. Bagi RRI Mamuju, fitur ini menjadi peluang strategis untuk memperkuat peran sebagai lembaga penyiaran publik yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendukung perekonomian daerah. Melalui fitur ini, pelaku UMKM Mamuju berpotensi mendapatkan eksposur yang lebih luas karena produk mereka dapat tampil berdampingan dengan UMKM dari berbagai daerah di Indonesia. Hal ini sejalan dengan visi RRI Mamuju yang ingin menjadikan aplikasi RRI Digital sebagai ruang interaksi masyarakat, termasuk pelaku usaha lokal. Fitur ini juga mempertegas bahwa digitalisasi tidak hanya berfokus pada siaran radio, tetapi juga pada pengembangan ekosistem ekonomi kreatif melalui platform digital RRI. Meski demikian, masih diperlukan sosialisasi yang lebih intensif kepada pelaku UMKM di Mamuju agar mereka mengetahui dan memanfaatkan kanal ini sebagai sarana promosi. Dengan memaksimalkan fitur UMKM ini, RRI Mamuju dapat berkontribusi lebih besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah sekaligus memperluas jangkauan layanan publik melalui inovasi digital.

e. Komunitas

Tampilan pada fitur Kanal Komunitas di aplikasi RRI Digital menunjukkan bahwa platform ini dirancang tidak hanya sebagai media penyiaran, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial bagi berbagai kelompok masyarakat. Bagi RRI Mamuju, keberadaan kanal komunitas ini menjadi peluang besar untuk memperkuat pendekatan partisipatif bersama masyarakat lokal, seperti komunitas pendidikan, desa binaan, kelompok perempuan dan anak, UMKM, serta komunitas kreatif lainnya. Melalui fitur ini, RRI Mamuju dapat menjalin hubungan yang lebih dekat

dengan masyarakat dengan memberikan ruang publik digital bagi komunitas di Sulawesi Barat untuk menampilkan kegiatan, program, dan identitas kelompok mereka. Fitur ini sejalan dengan visi RRI sebagai lembaga penyiaran publik yang inklusif karena memberi kesempatan kepada masyarakat untuk berkontribusi dalam ekosistem digital RRI. Namun, pemanfaatannya masih perlu ditingkatkan melalui sosialisasi langsung kepada komunitas-komunitas lokal di Mamuju agar mereka mengetahui manfaat kanal ini dan terdorong untuk membuat akun serta mempublikasikan aktivitas mereka. Dengan optimalisasi kanal komunitas, RRI Mamuju dapat memperluas jangkauan pelayanan publiknya, memperkuat kedekatan dengan masyarakat, dan memperkuat posisi RRI sebagai media yang adaptif di era digital.

B. Strategi Digitalisasi RRI Mamuju melalui Aplikasi RRI Digital

Dalam sepuluh tahun terakhir, kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah dunia penyiaran. Karena konvergensi media, lembaga penyiaran publik harus mengandalkan siaran analog dan menyediakan konten dalam format digital yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Dibandingkan dengan zaman sebelumnya, pola konsumsi informasi telah berubah karena keberadaan platform media sosial, platform *streaming*, dan aplikasi elektronik. Dibandingkan dengan perangkat radio konvensional, smartphone dan internet lebih dikenal oleh masyarakat, khususnya generasi muda. Hal ini mendorong lembaga penyiaran publik seperti RRI untuk berubah agar tetap relevan dan bersaing. Mereka juga harus dapat melakukan pelayanan publik di dunia digital.

Sebagai salah satu stasiun regional RRI, RRI Mamuju juga harus menyesuaikan diri dalam konteks ini. Organisasi ini berupaya mewujudkan strategi digitalisasi melalui penggunaan aplikasi RRI Digital. Strategi ini tidak hanya akan memungkinkan perpindahan konten dari siaran terestrial ke digital, tetapi juga akan

menciptakan ekosistem baru yang mencakup interaksi publik, pendidikan, layanan informasi, dan hiburan. Digitalisasi dianggap sebagai keharusan dan bukan pilihan. Berikut pernyataan Kepala Stasiun RRI Mamuju pada saat wawancara.

Nah, ini dek begini kan sekarang semua akses ada di genggaman, apapun itu pasti, kita mau akses apapun pasti lewat handphone. Maka dari itu RRI harus hadir di sana kalau RRI tidak mengikuti perkembangan teknologi maka akan tertinggal.⁵⁶

Strategi digitalisasi yang diterapkan oleh LPP RRI Mamuju agar tetap relevan di era digital saat ini dalam menjangkau audiensnya yaitu dengan konvergensi media dan inovasi konten digital, penguatan identitas lokal, strategi teknis dan infrastruktur, promosi aplikasi dan sosialisasi, kolaborasi dengan komunitas dan UMKM, serta peningkatan SDM dan kelembagaan serta membentuk divisi media baru dan meningkatkan kompetensi pegawai. Strategi digitalisasi yang diterapkan sebagai berikut.

1. Konvergensi Media dan Inovasi Konten Digital

Perkembangan teknologi dan internet telah mengubah cara publik mengkonsumsi media, tidak hanya terpaku pada radio analog (frekuensi) tetapi beralih ke platform digital yang bisa diakses kapan saja dan dimana saja.⁵⁷ Agar tetap eksis dan relevan stasiun radio perlu bertransformasi tidak hanya menyiarkan secara konvensional tetapi juga “bermultiplatform” dimana radio teresterial, digital *streaming*, media sosial, aplikasi, situs web, multimedia (audio, video, teks), dll digabungkan.⁵⁸

Salah satu strategi digitalisasi yang dilakukan RRI Mamuju adalah melakukan konvergensi media dengan mengintegrasikan siaran teresterial (radio

⁵⁶Rina Irfantini, Kepala Stasiun RRI Mamuju, *Wawancara*, Mamuju, 4 Agustus 2025

⁵⁷Konvergensi Media dan Regulasi Konten, [kpi.go.id](https://www.kpi.go.id/id/umum/24-dunia-penyiaran/31127-konvergensi-media-dan-regulasi-konten?utm_source=chatgpt.com), di akses 25 Oktober 2025 (https://www.kpi.go.id/id/umum/24-dunia-penyiaran/31127-konvergensi-media-dan-regulasi-konten?utm_source=chatgpt.com)

⁵⁸Hadi Baku pangestu, dkk, (2024), Konvergensi Media Radio dalam Upaya Mempertahankan Eksistensi di Era Digital, *Jurnal Komunikasi Universitas Garut*, Vol.10, No. 1

analog) dengan layanan digital berbasis aplikasi. Langkah ini juga tidak hanya sebatas memindahkan konten tetapi juga menciptakan konten baru yang khusus dikonsumsi secara digital. Sebagaimana hasil wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 Agustus 2025 dengan pengelola aplikasi RRI Digital atas nama Sugiyanto.

Kami *upload* beberapa konten siaran dalam bentuk digital. Bukan hanya mentransformasikan konten dari analog ke digital, tapi juga membuat konten digital yang memang dikonsumsi secara digital. Selain konten yang informatif, juga ada konten hiburan, interaksi, dan sebagainya, kami sertakan semua ke aplikasi RRI Digital.⁵⁹

Hasil wawancara dengan pengguna aplikasi memperkuat temuan ini dimana informan menyatakan bahwa ia merasakan kemudahan dalam mengakses siaran melalui aplikasi dibandingkan radio konvensional.

Kalau radio biasa kan kita harus cari frekuensi dulu. Tapi di aplikasi ini, kalau ada internet langsung bisa didengar. Jadi lebih gampang, tidak repot lagi.⁶⁰

Dari hasil wawancara oleh kedua narasumber bahwa RRI Mamuju tidak hanya memindahkan siaran analog ke format digital, tetapi juga membuat konten baru yang khusus untuk konsumsi digital melalui aplikasi RRI Digital. Pengguna mengakui bahwa aplikasi lebih praktis dibanding radio konvensional karena tidak perlu mencari frekuensi dan cukup menggunakan internet untuk mengakses seluruh konten.

Temuan ini juga sejalan dengan Penelitian Khasna dkk. (2021) yang menjelaskan bahwa segmentasi pendengar atau pemirsa belum banyak, karena khalayak mencari informasi atau hiburan melalui media sosial.. Langkah yang dilakukan RRI Pekanbaru untuk mempertahankan eksistensi di era digital, adalah dengan terus mengikuti perkembangan teknologi terutama di masa covid.

⁵⁹Sugiyanto, Pengelola Aplikasi RRI Digital, *Wawancara*, Mamuju, 5 Agustus 2025

⁶⁰Risaldi, Pengguna Aplikasi RRI Digital, *Wawancara*, Mamuju, 3 Agustus 2025

Konvergensi yang dilakukan memunculkan karakter yang semakin interaktif mampu memperoleh konsekuensi langsung atas pesan yang disampaikan.⁶¹

Dengan demikian, Konvergensi media yang dilakukan lembaga penyiaran publik seperti RRI Mamuju tidak hanya berfokus untuk mempertahankan pendengar lama, tapi juga menjangkau audiens baru terutama generasi muda dan pengguna internet.

2. Penguatan Identitas Lokal dalam Konten

Digitalisasi memang membawa konsekuensi globalisasi informasi, di mana masyarakat dengan mudah dapat mengakses beragam konten dari seluruh dunia. Namun, di tengah derasnya arus global tersebut, RRI Mamuju berupaya agar kearifan lokal, budaya daerah, serta bahasa daerah tetap mendapat ruang yang memadai dalam aplikasi RRI Digital.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Stasiun RRI Mamuju pada tanggal 4 Agustus 2025 konten lokal merupakan daya tarik tersendiri yang membedakan RRI dari media digital komersial lainnya. Beliau menegaskan bahwa program unggulan seperti *karaoke udara* dan siaran budaya tetap dipertahankan bahkan semakin diperkuat di era digital.

Salah satu program unggulan kita itu karaoke udara. Animo pendengar sangat tinggi, baik datang langsung ke RRI maupun ikut lewat media sosial. Selain itu, setiap hari Jumat kita punya siaran budaya. Jadi meski kita masuk ke digital, konten lokal tetap kita kembangkan.⁶²

Pernyataan ini menunjukkan bahwa strategi digitalisasi tidak menghilangkan akar budaya siaran RRI, melainkan memberi ruang lebih luas bagi konten lokal untuk menjangkau audiens yang lebih beragam. Hal senada juga disampaikan oleh Ketua Tim Program pada saat wawancara pada tanggal 5 Agustus

⁶¹Khasna, dkk, (2021), Konvergensi Radio dalam Mempertahankan Eksistensi Di Era Digital dan Covid-19, *Jurnal Riset Komunikasi*, Vol.4 No. 1

⁶²Rina Irfantini, Kepala Stasiun RRI Mamuju, *Wawancara*, Mamuju, 4 Agustus 2025

2025 atas nama Rahmat, beliau menyampaikan bahwasanya RRI Mamuju tetap menyiarkan lagu daerah dan berita berbahasa daerah dalam aplikasinya.

Jadi begini dek di aplikasi RRI Digital itu selain hiburan, dalam konten lokal juga itu ada ditampilkan dalam bentuk berita daerah, bahasa lokal, serta lagu-lagu daerah.⁶³

Penguatan identitas lokal juga selaras dengan fungsi RRI sebagai lembaga penyiaran publik. Sebagai media milik negara, RRI memiliki tanggung jawab untuk tidak sekadar menayangkan konten hiburan yang bersifat umum, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai lokal, kearifan budaya, serta bahasa daerah tetap terjaga. Dengan memanfaatkan aplikasi digital, konten lokal justru mendapatkan “panggung” baru yang lebih luas. Sebagaimana wawancara peneliti dengan Ketua Media Baru pada tanggal 4 Agustus 2025 atas nama Abd Hafid, bahwasanya konten lokal juga dipandang sebagai salah satu strategi menghadapi persaingan dengan media lain.

Kalau hanya bersaing dengan media sosial lain, jelas kita berat. Tapi dengan memperkuat konten lokal, seperti berita daerah, lagu-lagu daerah, dan program budaya, kita punya keunggulan yang tidak dimiliki media digital komersial⁶⁴

Dari beberapa temuan di atas bahwa strategi digitalisasi RRI Mamuju tidak menghilangkan identitas siaran lokal, tetapi justru memperkuatnya melalui berbagai bentuk konten yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter pendengar di era digital. Program unggulan seperti *karaoke udara*, siaran budaya setiap Jumat, serta penyajian lagu daerah dan berita berbahasa lokal menunjukkan bahwa konten lokal tetap menjadi fondasi utama penyiaran, meskipun platform yang digunakan telah beralih ke ranah digital.

⁶³Rahmat, Ketua Tim Penyiaran, *Wawancara*, Mamuju, 5 Agustus 2025

⁶⁴Abd hafid, Ketua Tim Konten Media Baru, *Wawancara*, Mamuju, 4 Agustus 2025

Pemanfaatan aplikasi RRI Digital memberi ruang bagi konten lokal untuk menjangkau audiens yang lebih luas, tidak hanya di wilayah Mamuju tetapi juga masyarakat Sulawesi Barat di luar daerah. Penguatan identitas lokal juga dipandang sebagai strategi menghadapi persaingan dengan media digital lain. Dengan menonjolkan unsur budaya, bahasa daerah, dan kedekatan emosional dengan masyarakat setempat, RRI Mamuju memiliki keunggulan kompetitif yang tidak dimiliki oleh media komersial.

Temuan Penelitian ini sejalan dengan Penelitian Arisandi, Desti (2024) yang menjelaskan bahwa dalam menghadapi era digital, strategi pelestarian yang komprehensif diperlukan diantaranya *streaming* online, pemanfaatan media sosial, aplikasi mobile, dan kerjasama dengan lembaga budaya serta pemerintah, budaya lokal dapat dijaga agar tetap relevan dalam dunia yang semakin terhubung ini. Namun, penting untuk mempertimbangkan keseimbangan antara adaptasi teknologi dan pelestarian nilai-nilai tradisional. Teknologi digital memberikan peluang baru dalam mempromosikan dan memperkenalkan budaya lokal kepada publik yang lebih luas.⁶⁵

Dengan strategi ini, RRI Mamuju tidak hanya sekadar ikut dalam arus digitalisasi, tetapi juga memanfaatkan teknologi untuk memperkuat perannya sebagai media publik yang berpihak pada masyarakat dan budaya lokal.

3. Strategi Teknis dan Dukungan Infrastruktur

Strategi digitalisasi RRI Mamuju melalui aplikasi RRI Digital tidak hanya ditentukan oleh kebijakan program dan inovasi konten, tetapi juga sangat bergantung pada aspek teknis dan ketersediaan infrastruktur. Aspek ini mencakup kesiapan perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), jaringan internet serta sistem pendukung lainnya yang memungkinkan layanan siaran digital berjalan

⁶⁵Arisandi, Desti (2024), Digitalisasi Radio Swara Cempala Kuneng (SCK 101, 7 FM) dalam Memperkuat Identitas Budaya Lokal, S1 Thesis, Universitas Malikussaleh.

secara stabil, berkelanjutan, dan dapat diakses oleh masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan tim teknik bahwa secara umum RRI Mamuju telah memiliki perangkat dasar yang memadai untuk mendukung siaran digital.

Saat ini siaran di RRI Mamuju tidak hanya melalui FM saja, tetapi juga sudah terhubung langsung dengan sistem *streaming* yang masuk ke aplikasi RRI Digital, jadi siaran berjalan secara bersamaan baik analog maupun digital.⁶⁶

Namun demikian, RRI Mamuju masih bergantung pada server pusat sebagaimana yang dikatakan oleh tim teknik bahwa infrastruktur RRI Mamuju masih sangat bergantung pada sistem dan server pusat yang dapat menyebabkan keterbatasan ruang gerak bagi RRI Mamuju dalam melakukan pengelolaan teknis secara mandiri.⁶⁷ Selain itu kondisi geografis dan infrastruktur jaringan di wilayah Sulawesi Barat juga menjadi tantangan tersendiri. Meskipun layanan digital terus dikembangkan, keberhasilannya tetap sangat bergantung pada kualitas jaringan yang tersedia di berbagai wilayah. Ketua Teknik menjelaskan bahwa masih terdapat banyak area di Sulawesi Barat yang memiliki koneksi internet lemah, tidak stabil, bahkan belum terjangkau sepenuhnya. Kondisi ini membuat masyarakat di daerah tertentu kesulitan mengakses aplikasi RRI Digital secara optimal, terutama untuk layanan yang membutuhkan kapasitas lebih besar seperti *live streaming* atau pemutaran podcast.

Blank spot di Sulbar masih banyak. Jadi meskipun RRI Digital sudah siap, kalau jaringan internet di daerah itu tidak ada, otomatis tidak bisa diakses.⁶⁸

Masalah infrastruktur ini juga dirasakan langsung oleh pengguna aplikasi RRI Digital. Dalam wawancara, seorang informan menyampaikan bahwa akses aplikasi sering terhambat karena kualitas jaringan internet di daerah tempat

⁶⁶Abd. Hafid, Ketua Konten Media Baru, *wawancara*, Mamuju, 3 Agustus 2025

⁶⁷Awaluddin, Tim Teknik, *wawancara*, Mamuju, 3 Agustus 2025

⁶⁸Awaluddin, Tim Teknik, *Wawancara*, Mamuju, 3 Agustus 2025

tinggalnya tidak stabil. Ketika jaringan lemah, aplikasi membutuhkan waktu lama untuk memuat konten.⁶⁹ Hal ini memperlihatkan bahwa meskipun aplikasi sudah siap secara teknis, keterbatasan infrastruktur internet di lapangan masih menjadi hambatan besar bagi masyarakat untuk menikmati layanan digital RRI.

Selain dukungan infrastruktur dukungan teknis juga sangat berpengaruh dimana ketika teknis tidak memadai maka proses integrasi siaran analog ke digital maupun pemeliharaan aplikasi tidak akan berjalan optimal. Oleh karena itu, divisi teknik RRI Mamuju menempati posisi strategis sebagai motor penggerak keberlangsungan layanan digital. Sejalan dengan yang disampaikan oleh kominfo bahwa transformasi penyiaran radio membutuhkan perencanaan terkoordinasi, dukungan regulasi, serta penyediaan perangkat penerima digital, tanpa itu, transisi bisa tidak optimal.⁷⁰

Hasil wawancara dengan Tim Teknik menunjukkan bahwa peran divisi teknik mencakup seluruh proses transmisi siaran, baik terestrial maupun digital. Beliau menegaskan.

Apa yang disiarkan secara terestrial itu harus kita siapkan juga siarannya di digital. Kalau analog cuma audio, di digital kita siapkan juga video. Jadi setiap kegiatan *live streaming*, tim teknik selalu ambil peran penting. Kami juga rutin memantau, memperbaiki keluhan, dan menyiapkan *link streaming* dari pusat⁷¹

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa proses digitalisasi tidak hanya sekadar memindahkan siaran dari radio ke aplikasi, tetapi juga membutuhkan kesiapan teknis tambahan. Jika siaran analog cukup mengandalkan pemancar FM, maka siaran digital menuntut adanya persiapan kamera, sistem *streaming*, server, serta jaringan internet yang stabil.

⁶⁹Risaldi, Pengguna Aplikasi RRI Digital, *Wawancara*, Mamuju, 3 Agustus 2025

⁷⁰Fathur Rochman, Menkominfo Paparkan Langkah Strategis Menuju Digitalisasi Siaran Radio, (https://www.antaraneews.com/berita/4231087/menkominfo-paparkan-langkah-strategis-menuju-digitalisasi-siaran-radio?utm_source=chatgpt.com, diakses 25 Oktober 2025)

⁷¹Awaluddin, Tim Teknik, *Wawancara*, Mamuju, 3 Agustus 2025

Temuan ini juga sejalan dengan Penelitian Aqilah Anisa Parkha Siregar (2023), yang menjelaskan bahwa penyiar RRI Medan menghadapi berbagai tantangan komunikasi, terutama yang bersifat teknis seperti gangguan jaringan internet, kerusakan alat siar (mixer, mikrofon), dan ketergantungan pada tim teknis. Selain itu, proses adaptasi teknologi dari siaran konvensional ke digital di RRI Medan memerlukan penyiar untuk tidak hanya menguasai alat dan perangkat baru, tetapi juga menyesuaikan gaya komunikasi mereka dengan audiens yang lebih luas dan beragam.

Dengan demikian digitalisasi siaran bukan sekadar “memindahkan” siaran radio analog ke aplikasi melainkan memperluas kompleksitas teknis: menyiapkan infrastruktur baru, jaringan, server, dan pemeliharaan sistem. Oleh karena itu, keberhasilan digitalisasi sangat bergantung pada kesiapan teknis dan distribusi infrastruktur: ketersediaan pemancar, coverage transmisi, serta pemerataan akses internet di seluruh wilayah cakupan siaran terutama daerah pedalaman atau terpencil.

2. Promosi Aplikasi dan Sosialisasi ke Masyarakat

Digitalisasi penyiaran tidak akan berhasil tanpa strategi promosi yang kuat dan sosialisasi yang tepat sasaran. Aplikasi RRI Digital yang telah dikembangkan secara nasional akan sia-sia jika tidak dikenal dan digunakan oleh masyarakat. Sebagaimana dalam riset Mubarak tentang migrasi penyiaran analog ke digital baik TV maupun radio menunjukkan bahwa warga belum tahu tentang rencana migrasi yang artinya tanpa strategi komunikasi/sosialisasi yang efektif, adopsi digital akan sulit tercapai.⁷² Oleh karena itu, RRI Mamuju memandang promosi dan sosialisasi sebagai salah satu pilar utama dalam strategi digitalisasi. Melalui promosi, masyarakat diperkenalkan pada keberadaan aplikasi, sedangkan melalui sosialisasi,

⁷²Mubarak, Made Dwi Adnjani, “Strategi Sosialisasi Migrasi Sistem Penyiaran Analog ke Digital di Jawa Tengah”, *Jurnal ASPIKOM*, Vol. 3, No. 4, 2018, h.1

masyarakat diajak untuk memahami cara mengakses, memanfaatkan, dan merasakan manfaat dari layanan yang ditawarkan.

RRI Mamuju melakukan promosi aplikasi melalui siaran dan penyebaran informasi internal yang dilakukan secara konsisten melalui siaran teresterial dimana setiap penyiar diwajibkan menyampaikan bahwa program siaran tidak hanya dapat diakses melalui radio konvensional tetapi juga tersedia di aplikasi RRI Digital. Sebagaimana dikatakan oleh Kepala Stasiun RRI Mamuju pada saat wawancara.

Implementasi aplikasi RRI Digital ini diwajibkan semua teman-teman di RRI Mamuju tahu isinya. Tidak bisa kalau pegawai RRI tidak paham RRI Digital. Bahkan penyiar dalam siarannya wajib menyampaikan bahwa siaran juga bisa didengarkan lewat aplikasi RRI Digital⁷³

Kepala stasiun RRI Mamuju juga menambahkan bahwa promosi aplikasi RRI Digital juga dilakukan dengan pendekatan kelembagaan melalui audiensi dengan pemerintah daerah maupun organisasi perangkat daerah (OPD).

Ketika saya melakukan audiensi dengan OPD, baik provinsi maupun daerah, selain menyampaikan layanan RRI, saya langsung masuk ke RRI Digital. Pemerintah sekarang sudah aware dengan aplikasi ini⁷⁴

Kegiatan audiensi yang dilakukan oleh LPP RRI Mamuju dengan sejumlah instansi pemerintah merupakan salah satu upaya strategis dalam mempromosikan aplikasi RRI Digital. Dokumentasi kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.

⁷³Rina Irfantini, Kepala Stasiun RRI Mamuju, *Wawancara*, Mamuju, 4 Agustus 2025

⁷⁴Rina Irfantini, Kepala Stasiun RRI Mamuju, *Wawancara*, Mamuju, 4 Agustus 2025



Gambar 4.5 Audiensi LPP RRI Mamuju dengan Pangkalan TNI Angkatan Laut (LANAL) Mamuju
Sumber: Dokumentasi LPP RRI Mamuju, 2025



Gambar 4.6 Audiensi LPP RRI Mamuju dengan DPRD Provinsi Sulawesi Barat
Sumber: Dokumentasi LPP RRI Mamuju, 2025



Gambar 4.7 Audiensi LPP RRI Mamuju dengan Gubernur Sulawesi Barat
Sumber: Dokumentasi LPP RRI Mamuju, 2025



Gambar 4.8 Audiensi LPP RRI Mamuju dengan Badan Narkotika Nasional Sulawesi Barat
Sumber: Dokumentasi LPP RRI Mamuju, 2025

Selain menggunakan jalur internal RRI Mamuju juga memanfaatkan media sosial sebagai kanal promosi sebagaimana yang disampaikan pengelola Aplikasi RRI Digital pada saat wawancara bahwasanya RRI Mamuju aktif menggunakan platform seperti Instagram, Facebook, TikTok dan YouTube untuk mempublikasikan setiap kegiatan, dan program. Setiap konten yang dipublikasikan selalu disertakan ajakan untuk mengakses aplikasi RRI Digital.

Konten-konten kami di media sosial itu setiap akhir slide selalu ada promosi RRI Digital. Selain itu, kegiatan off air kami juga selalu disertakan dengan promosi RRI Digital⁷⁵

Sebagaimana hasil wawancara dapat diperjelas bentuk promosi yang dilakukan RRI Mamuju melalui media sosial, berikut tampilan promosi Aplikasi RRI digital.



Gambar 4.9 Promosi aplikasi RRI Digital melalui Instagram RRI mamuju
Sumber: Instagram RRI Mamuju 2026



Gambar 4.10 Promosi Aplikasi RRI Digital melalui TikTOK RRI Mamuju
Sumber: TikTOK RRI Mamuju 2026



Gambar 4.11 Promosi Aplikasi RRI Digital melalui Facebook RRI Mamuju
(Sumber: Facebook RRI Mamuju)



Gambar 4.12 Promosi Aplikasi RRI Digital melalui YouTube RRI Mamuju
(Sumber: YouTube RRI Mamuju)

⁷⁵Sugiyanto, Pengelola Aplikasi RRI Digital, *Wawancara*, Mamuju, 4 Agustus 2025

Pengelola Aplikasi RRI Digital Menambahkan Promosi Aplikasi juga dilakukan ketika ada kegiatan atau lomba baca berita, panitia dan peserta diarahkan untuk mengakses informasi lomba, naskah berita dan galeri kegiatan melalui aplikasi RRI Digital.

Di KPN Expo beberapa waktu lalu, lomba baca berita itu kami sertakan naskah berita, tutorial, dan sebagainya di aplikasi RRI Digital. Secara tidak langsung ketika pesertanya banyak, aksesnya juga semakin banyak ke aplikasi tersebut⁷⁶

Strategi ini menunjukkan bahwa Promosi dan sosialisasi aplikasi RRI Digital di RRI Mamuju dilakukan melalui strategi yang terencana, menyeluruh, dan melibatkan seluruh unsur lembaga. Para narasumber sepakat bahwa keberhasilan digitalisasi penyiaran tidak hanya bergantung pada ketersediaan aplikasi, tetapi pada seberapa jauh aplikasi tersebut dikenal, dipahami, dan digunakan oleh masyarakat.

3. Kolaborasi dengan Komunitas dan UMKM

Strategi digitalisasi RRI Mamuju melalui aplikasi RRI Digital tidak hanya berfokus pada transformasi teknis dan produksi konten, tetapi juga menekankan pada aspek kolaborasi dengan masyarakat. Sebagai lembaga penyiaran publik, RRI memiliki mandat untuk menjadi media milik rakyat yang memberi ruang partisipasi bagi seluruh elemen masyarakat. Oleh karena itu, keterlibatan komunitas dan pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) menjadi bagian penting dari strategi digitalisasi yang dijalankan.

RRI Mamuju menjadikan komunitas sebagai mitra utama dalam memperluas fungsi aplikasi RRI Digital. Kolaborasi dilakukan dengan berbagai kelompok masyarakat, mulai dari komunitas pemuda, pelajar, hingga kelompok penyandang disabilitas. Hal ini ditegaskan oleh Kepala Stasiun RRI Mamuju.

⁷⁶Sugiyanto, Pengelola Aplikasi RRI Digital, *Wawancara*, Mamuju, 4 Agustus 2025

Pengembangan RRI Digital itu nanti kita akan masukkan juga teman-teman UMKM, komunitas, bahkan komunitas difabel. Semua kita libatkan supaya RRI Digital ini jadi ruang bersama, bukan hanya milik penyiar RRI saja⁷⁷

Pernyataan ini menunjukkan bahwa RRI Mamuju tidak hanya ingin mengalihkan konten siaran ke platform digital, tetapi juga ingin menghadirkan aplikasi sebagai ruang publik (*public sphere*) yang inklusif.



Gambar 4.13 Komunitas UMKM
Sumber: Aplikasi RRI Digital 2026

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Yenny Oktavia Nainggolan 2025, yang menjelaskan bahwa media digital, khususnya media sosial dan *platform* berbasis komunitas, telah mempercepat proses pemberdayaan dengan menyediakan akses informasi yang lebih luas, meningkatkan interaksi sosial, serta memungkinkan mobilitas sosial dalam skala yang lebih besar. Namun, tantangan seperti disinformasi, polarisasi opini, dan akses digital yang tidak merata masih menjadi hambatan dalam optimalisasi peran media sebagai agen perubahan. Oleh karena itu, diperlukan literasi digital yang lebih baik serta regulasi yang mendukung ekosistem media yang sehat dan inklusif.⁷⁸

⁷⁷Rina Irfantini, Kepala Stasiun RRI Mamuju, *Wawancara*, Mamuju 2025

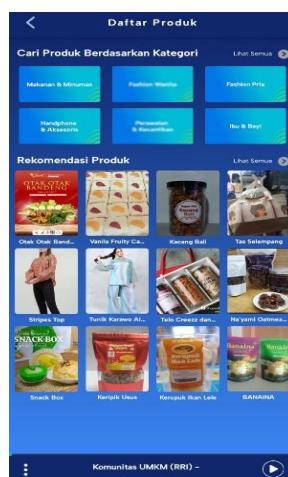
⁷⁸Yenny Oktavia Nainggolan, "Media sebagai Agen Perubahan: Studi Peran Media dalam Pemberdayaan Masyarakat dalam Era Digital", *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, Vol. 1, No. 3, 2025

Selain melakukan kolaborasi dengan UMKM, RRI Mamuju juga melakukan Pemberdayaan UMKM melalui aplikasi RRI Digital dengan memberikan kesempatan UMKM untuk mempromosikan produknya. Hal ini sesuai dengan wawancara oleh Kepala Tim Penyiaran.

Di aplikasi RRI Digital, kami juga sertakan UMKM untuk promosi. Ada fitur komunitas, bahkan bisa interaksi langsung dengan penyiar lewat *live chat*. Jadi aplikasi ini tidak hanya untuk siaran, tapi juga untuk pemberdayaan masyarakat”.

Dari temuan lapangan, bentuk pemberdayaan UMKM yang dilakukan RRI Mamuju meliputi:

- a. Fitur promosi produk digital melalui kanal komunitas : Kanal komunitas di aplikasi RRI Digital menyediakan ruang khusus bagi UMKM untuk menampilkan usahanya. Di dalam kanal ini, pelaku UMKM bisa mengunggah foto produk, menulis deskripsi, mencantumkan harga, dan membagikan testimoni dari pembeli.



Gambar 4.14 Fitur Promosi Produk UMKM
Sumber Aplikasi RRI Digital 2026

- b. *Live chat* saat siaran untuk memperkenalkan UMKM secara interaktif : Fitur *live chat* membuat promosi UMKM menjadi dua arah. Saat siaran berlangsung, pendengar bisa langsung mengirim pesan, bertanya tentang produk, atau memberi tanggapan secara *real-time*.

aplikasi. Dalam acara ini, UMKM bisa menunjukkan produknya, memberikan diskon, atau mengikuti talkshow tentang bisnis. Ada juga live shopping, yaitu siaran yang sekaligus memungkinkan pembelian langsung saat acara berlangsung. Selain itu, RRI juga melakukan kampanye digital, seperti memasang banner di aplikasi, mengirim notifikasi, atau mempromosikan di media sosial.

Dengan strategi ini, RRI Mamuju berusaha memperluas makna digitalisasi, dari sekadar transformasi teknologi menjadi proses sosial yang melibatkan masyarakat sebagai subjek sekaligus mitra dalam ekosistem penyiaran publik.

4. Peningkatan SDM dan Kelembagaan

Transformasi digital di tubuh RRI Mamuju tidak hanya berbicara mengenai teknologi dan aplikasi, tetapi juga sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia (SDM) serta penyesuaian kelembagaan. Sebagus apapun perangkat digital yang tersedia, tanpa SDM yang mampu mengoperasikan, mengelola, dan mengembangkan konten, strategi digitalisasi akan berjalan stagnan. Oleh karena itu, RRI Mamuju menempatkan peningkatan kapasitas SDM dan restrukturisasi kelembagaan sebagai bagian penting dari strategi digitalisasi.

RRI Mamuju telah membentuk divisi khusus yang berfokus pada pengelolaan konten digital, yaitu Konten Media Baru (KMB). Divisi ini bertugas mengelola aplikasi RRI Digital, memproduksi konten yang sesuai dengan karakteristik audiens digital, sekaligus mengintegrasikan kerja-kerja media sosial dengan siaran konvensional. Seperti yang ditegaskan Kepala Stasiun RRI Mamuju pada saat wawancara.

Kami punya ketua tim konten media baru. Inilah tugasnya beliau di RRI Digital. Semua pegawai diwajibkan tahu isi aplikasi ini, tidak bisa kalau ada pegawai RRI tidak paham RRI Digital. Jadi SDM harus siap⁷⁹

⁷⁹Rina Irfantini, Kepala Stasiun RRI Mamuju, *Wawancara*, Mamuju, 4 Agustus 2025

Aspek kompetensi SDM juga menjadi faktor kunci. Berdasarkan wawancara dengan Tim Teknik, staf teknik RRI Mamuju sebagian besar berasal dari latar belakang pendidikan yang relevan dengan teknologi digital, seperti informatika, elektro, dan elektronika.

Teman-teman di sini adalah orang-orang yang sudah siap pakai, karena mereka alumni jurusan informatika, elektro, atau elektronika. Jadi siap digunakan ilmunya untuk mendukung digitalisasi⁸⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Tim Penyiaran bahwa digitalisasi menuntut adanya peningkatan kapasitas pegawai secara berkelanjutan, RRI Mamuju secara rutin mengadakan pelatihan yang diselenggarakan oleh pusat, melalui pelatihan ini pegawai diperkenalkan fitur-fitur baru aplikasi dan cara mengolah konten digital.

Kalau untuk itu kita memang nasional jadi sifatnya jadi kita hampir setiap waktu itu ada zoom nasional termasuk penggunaan di awalnya kami berapa kali zoom dulu baru kemudian benar-benar dioperasikan aplikasinya. Jadi untuk hal itu sangat menyeluruh dan sangat maksimal untuk dilakukan.⁸¹

Dari beberapa pernyataan di atas menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi RRI Mamuju ditopang oleh kesiapan kelembagaan dan kompetensi SDM. Pembentukan Divisi Konten Media Baru (KMB) memperkuat pengelolaan aplikasi RRI Digital serta integrasi konten digital dengan siaran konvensional. Seluruh pegawai diwajibkan memahami aplikasi tersebut, sementara staf teknik sudah memiliki latar pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan digitalisasi. Proses peningkatan kapasitas juga dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan nasional, sehingga pegawai mampu mengoperasikan dan mengelola fitur-fitur digital secara optimal.

⁸⁰Awaluddin, Tim teknik, *Wawancara*, Mamuju, 3 Agustus 2025

⁸¹Rahmat, Tim Penyiaran, *Wawancara*, Mamuju, 5 Agustus 2025

Temuan ini juga sejalan dengan Penelitian Nudzulil Faidz, Mudji Kuswinarmo 2024, yang mengemukakan bahwa pentingnya pendekatan strategis dalam pengembangan SDM untuk memaksimalkan produktivitas karyawan di era digital. Hasil studi ini memberikan panduan bagi praktisi HR dan manajer untuk merancang program pengembangan yang efektif dan relevan dengan perkembangan teknologi.⁸²

Dengan strategi ini, RRI Mamuju berupaya membangun ekosistem kelembagaan yang mendukung transformasi digital secara berkelanjutan. Peningkatan SDM dan kelembagaan bukan hanya memastikan aplikasi RRI Digital berjalan lancar, tetapi juga menegaskan peran RRI sebagai lembaga penyiaran publik yang adaptif, inklusif, dan relevan di era media baru.

C. Analisis SWOT Aplikasi RRI Digital

1. Kekuatan (*Strengs*)

Strengths adalah salah satu komponen SWOT yang merupakan faktor internal yang memberikan keunggulan kompetitif bagi organisasi. Dari komponen ini peneliti menemukan ada beberapa keunggulan dalam penggunaan Aplikasi RRI Digital memberikan akses yang mudah bagi pendengar untuk menikmati siaran kapan saja dan di mana saja.⁸³

Kekuatan ini menjadikan aplikasi relevan dengan gaya hidup masyarakat modern yang menginginkan layanan cepat, praktis, dan fleksibel. Dari sisi teknis, aksesibilitas juga didukung oleh kompetensi tim teknik RRI Mamuju yang terus memastikan siaran digital dapat berjalan lancar. Ketua Teknik menegaskan bahwa kemampuan SDM sangat siap karena sebagian besar berasal dari latar belakang teknologi:

⁸²Nudzulil Faidz, Mudji Kuswinarmo, "Pengembangan SDM di Era Digital: Trasformasi dan Adaptasi Kompetensi", *Jurnal Media Akademik*, Vol. 2, No. 11, 2024

⁸³Awaluddin (3 Agustus 2025) Tim Teknik, *Wawancara*, Mamuju, 3 Agustus 2025

Temannya di sini adalah orang-orang yang sudah siap pakai, karena mereka alumni jurusan informatika, elektro, atau elektronika. Jadi secara teknis tidak ada masalah untuk mendukung siaran digital.⁸⁴

Pandangan ini juga sejalan dengan pengalaman pengguna aplikasi. Seorang informan menyampaikan bahwa aplikasi memberikan kemudahan yang tidak didapatkan dari radio konvensional:

Iye, sangat membantu sekali. Kalau di radio biasanya kita harus putar-putar frekuensi, kadang juga susah dapat sinyal apalagi kalau bepergian ke tempat yang jauh. Tapi kalau di aplikasi, asal ada jaringan internet, langsung bisa didengar siaran. Jadi menurut saya memang lebih memudahkan sekali dibanding radio konvensional.⁸⁵

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas dan kemudahan layanan merupakan salah satu kekuatan utama aplikasi RRI Digital. Keunggulan ini lahir dari kombinasi antara strategi program siaran, dukungan teknis yang mumpuni, serta pengalaman pengguna yang merasakan manfaat nyata dari aplikasi.

a. Konvergensi Media

RRI Mamuju telah berhasil menerapkan konvergensi media dengan mengintegrasikan siaran analog ke dalam platform digital melalui aplikasi RRI Digital. Proses konvergensi ini tidak hanya memindahkan siaran radio ke ranah online, tetapi juga memperluas format penyampaian informasi yang lebih sesuai dengan kebutuhan audiens digital. Melalui aplikasi, pendengar dapat mengakses *live streaming* siaran radio kapan saja, menikmati podcast yang berisi ulang siaran atau konten khusus digital, serta mendapatkan berita terkini yang diperbarui secara *real time*. Integrasi ini memungkinkan RRI Mamuju menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk generasi muda yang lebih akrab dengan perangkat mobile, sekaligus memastikan bahwa fungsi pelayanan publik tetap berjalan secara relevan di era digital. Dengan demikian, konvergensi media menjadi salah satu langkah penting dalam memperkuat kehadiran RRI Mamuju di berbagai platform secara

⁸⁴Awaluddin (3 Agustus 2025) Tim Teknik, *Wawancara*, Mamuju, 3 Agustus 2025

⁸⁵Reski, Pengguna Aplikasi RRIDigital, *Wawancara*, Mamuju, 6 Agustus 2025

berkelanjutan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ketua Tim Konten Media Baru, Abd Hafid pada 4 Agustus 2025.

Begitu dek RRI itu melakukan konvergensi media untuk mengintegrasikan program siaran analog ke platform digital. Jadi hal ini memungkinkan RRI menjangkau audiens yang lebih luas dan meningkatkan kualitas siaran.⁸⁶

Dari sisi teknis, integrasi ini didukung penuh oleh tim teknik. Ketua Teknik menjelaskan bahwa proses siaran digital berjalan paralel dengan siaran analog, sehingga keduanya bisa saling melengkapi:

Kita tetap siaran analog seperti biasa, tapi bersamaan itu langsung masuk ke digital melalui aplikasi. Jadi kalau ada yang tidak bisa tangkap siaran radio karena *blank spot*, bisa tetap dengar lewat aplikasi. Ini jadi solusi agar layanan tidak terputus.⁸⁷

Pengalaman pengguna juga memperkuat pentingnya konvergensi media ini. Salah satu informan mengaku merasakan perbedaan signifikan:

Kelebihannya itu jelas di kemudahan akses. Kita tidak perlu lagi pusing cari frekuensi atau takut gangguan sinyal. Asal ada internet, langsung lancar. Terus juga bisa pilih dengar siaran dari daerah lain, jadi lebih luas jangkauannya daripada radio biasa.⁸⁸

Dengan demikian, konvergensi media di RRI Mamuju tidak hanya menjadi strategi teknis, tetapi juga solusi untuk memperluas jangkauan, memperbaiki kualitas layanan, dan meningkatkan pengalaman audiens. Integrasi antara analog dan digital menjadikan RRI Mamuju mampu tetap relevan sekaligus beradaptasi dengan tuntutan era digital.

b. Identitas Lokal dalam Konten

Salah satu kekuatan utama aplikasi RRI Digital adalah kemampuan menghadirkan konten yang mencerminkan identitas lokal masyarakat Mamuju. Konten lokal ini menjadi ciri khas yang membedakan RRI dari platform media digital lainnya. Melalui aplikasi, pendengar dapat menikmati lagu-lagu daerah,

⁸⁶Hafid, Ketua Tim Konten Media Baru, *Wawancara*, Mamuju, 4 Agustus 2025

⁸⁷Awaluddin, Tim Penyiaran, *Wawancara*, Mamuju, 3 Agustus 2025

⁸⁸Risaldi, Pengguna Aplikasi RRI Digital, *Wawancara*, Mamuju, 3 Agustus 2025

berita lokal, serta program siaran dalam bahasa daerah yang tidak hanya melestarikan budaya, tetapi juga memperkuat kedekatan emosional dengan masyarakat setempat. Kehadiran konten lokal ini membuat aplikasi RRI Digital menjadi ruang yang inklusif, di mana budaya dan bahasa daerah tetap mendapatkan tempat di tengah arus globalisasi media. Selain itu, penyajian konten lokal membantu memenuhi fungsi RRI sebagai lembaga penyiaran publik yang bertugas memberikan informasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat daerah.⁸⁹ Dengan demikian, integrasi identitas lokal ke dalam aplikasi menjadi strategi penting untuk mempertahankan relevansi RRI Mamuju sekaligus memperkuat hubungan dengan pendengarnya.

Kekuatan ini memperkuat identitas RRI sebagai lembaga penyiaran publik yang berakar pada kearifan lokal. Pengguna aplikasi juga mengakui pentingnya konten lokal. Seorang informan menyampaikan:

Di aplikasi itu saya lebih sering akses berita, jujur saya lebih sering cek karena cepat update informasinya baru apalagi kalau ada berita lokal hmmm iya bermanfaat sekali untuk saya karena saya suka berita lokal.⁹⁰

Dengan demikian, identitas lokal dalam konten menjadi nilai pembeda yang memperkuat posisi RRI Digital di tengah persaingan dengan platform besar seperti YouTube dan Spotify. Jika konten lokal ini terus dikembangkan, aplikasi tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana menjaga budaya dan memperkuat kedekatan dengan masyarakat.

c. SDM Kompeten di Bidang Teknik

Kompetensi SDM di bidang teknik menjadi salah satu faktor pendukung utama keberhasilan digitalisasi RRI Mamuju. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar staf teknik memiliki latar belakang pendidikan yang relevan, seperti

⁸⁹Rahmat, Tim Penyiaran, *Wawancara*, Mamuju, 5 Agustus 2025

⁹⁰Risaldi Pengguna Aplikasi RRI Digital, *Wawancara*, Mamuju, 3 Agustus 2025

informatika, elektro, dan elektronika, sehingga mereka memiliki kemampuan dasar yang kuat dalam memahami perangkat digital, jaringan, dan sistem siaran berbasis teknologi. Keahlian ini membuat mereka mampu menangani berbagai kebutuhan teknis, mulai dari pengoperasian infrastruktur digital, pemeliharaan perangkat, hingga mendukung implementasi fitur-fitur baru pada aplikasi RRI Digital.

Yang jelas kami di RRI memuji itu secara SDM khusus yang itu di TMB atau Teknik Media Baru, teman-teman di sini adalah orang-orang yang sudah siap pakai sebenarnya, karena mereka teman-teman di sini adalah alumni-alumni terbaik untuk jurusan-jurusan atau untuk yang menyakut masalah digital, masalah komputer, masalah kelistrikan, atau masalah streaming. Itu semua teman-teman punya ilmunya di situ, jadi siap digunakan sebenarnya. Misalnya gini, ada yang penerimaan baru-baru, ada penerimaan CPNS itukan ada juga yang dari jurusan informatika, ada elektro, ada elektronika, jadi itu, semua siap untuk digunakan, ilmu-ilmunya mereka.⁹¹

Selain kompetensi akademik, SDM teknik di RRI Mamuju juga menunjukkan kesiapan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang terus berubah. Mereka ikut serta dalam pelatihan nasional yang diadakan oleh pusat, sehingga pemahaman teknis mereka selalu diperbarui sesuai dengan standar terbaru. Kemampuan ini memastikan bahwa setiap inovasi digital dapat diterapkan dengan cepat dan tepat. Dengan dukungan SDM teknik yang kompeten dan terlatih, proses digitalisasi di RRI Mamuju dapat berjalan lancar, stabil, dan berkelanjutan. Pandangan dari pengguna aplikasi turut memperkuat pentingnya dukungan teknis. Seorang informan menyampaikan pengalaman kualitas suara yang stabil ketika jaringan internet mendukung:

Hmmm... Kalau jaringan itu bagus, pasti di pasti kualitasnya suaranya yang di aplikasi jelas sekali didengar, lebih bagus dan bersih dari pada radio biasa yang kadang bunyi kayak bersemut.⁹²

⁹¹Awaluddin, Tim Teknik, *Wawancara*, Mamuju, 3 Agustus 2025

⁹²Reski, Pengguna Aplikasi RRI Digital, *Wawancara*, Mamuju, 6 Agustus 2025

Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan layanan digital tidak hanya bergantung pada aplikasi, tetapi juga pada kesiapan SDM teknik dalam menjaga kualitas siaran. Dengan dukungan kompetensi teknis yang mumpuni, RRI Mamuju memiliki modal kuat untuk menghadapi tantangan digitalisasi, terutama dalam menjamin stabilitas dan kualitas layanan.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

a. Keterbatasan SDM Konten

Keterbatasan SDM dalam pengelolaan konten digital menjadi salah satu tantangan utama dalam proses digitalisasi RRI Mamuju. Meskipun telah dibentuk Divisi Konten Media Baru (KMB), jumlah staf yang secara khusus bertanggung jawab mengelola konten digital masih sangat terbatas. Kondisi ini menyebabkan beban kerja yang cukup berat karena satu tim kecil harus menangani banyak tugas sekaligus, mulai dari produksi konten harian, pengelolaan media sosial, pemutakhiran informasi di aplikasi RRI Digital, hingga memastikan sinkronisasi antara konten digital dan siaran konvensional.

Menurut penjelasan Kepala Media Baru, idealnya pengelolaan konten digital membutuhkan tenaga yang lebih banyak karena karakter media digital menuntut pembaruan konten yang cepat, variatif, dan konsisten. Dengan SDM yang terbatas, tim harus bekerja ekstra agar kualitas dan kontinuitas konten tetap terjaga.⁹³ Situasi ini juga berdampak pada kurang optimalnya eksplorasi format konten baru, seperti video pendek, podcast tematik, atau kampanye digital yang membutuhkan waktu produksi lebih panjang. Secara keseluruhan, keterbatasan SDM konten menjadi hambatan yang perlu diatasi agar proses digitalisasi dapat berjalan lebih maksimal.

⁹³Abd. Hafid, Ketua Tim Konten Media Baru, *Wawancara*, Mamuju, 5 Agustus 2025

Kondisi ini membuat inovasi konten digital belum maksimal. Dari sisi pengguna, keterbatasan SDM tampak pada minimnya variasi program dan kurangnya fitur interaktif. Salah satu informan menyampaikan:

Kalau di Aplikasi itu mungkin menurut saya toh bisa aplikasinya dibuat lebih modern, baru tampilannya juga mungkin bisa diperbarui sedikit, baru kasi ada konten hiburan tambahan.⁹⁴

Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan SDM tidak hanya berpengaruh pada kuantitas konten, tetapi juga kualitas dan inovasi yang diharapkan audiens.

b. Infrastruktur Ketergantungan pada Teknologi dan Server Pusat

Ketergantungan pada teknologi dan server yang dikelola oleh RRI Pusat menjadi tantangan lain dalam proses digitalisasi RRI Mamuju. Berdasarkan penjelasan Tim Teknik, sebagian besar *link streaming*, sistem latar belakang, dan pengelolaan server aplikasi RRI Digital masih berada di bawah kontrol pusat. Hal ini membuat RRI Mamuju tidak memiliki keleluasaan penuh dalam menangani masalah teknis yang muncul secara tiba-tiba. Ketika terjadi gangguan pada *link streaming* atau server pusat mengalami kendala, tim lokal hanya bisa menunggu instruksi atau perbaikan dari pusat, sehingga proses penyiaran digital seringkali terhenti sementara.⁹⁵

Ketergantungan ini menjadi kelemahan karena daerah tidak bisa sepenuhnya mandiri mengelola sistem digital. Dari sisi pengguna, hal ini tampak pada stabilitas aplikasi yang kadang terganggu:

Kadang itu toh aplikasinya agak lambat lama sekali berputar-putar terus kalau jaringan lemah. Kadang juga pernah tiba-tiba error atau keluar sendiri waktu dipakai.⁹⁶

⁹⁴Risaldi, Pengguna Aplikasi RRI Digital, *Wawancara*, Mamuju, 3 Agustus 2025

⁹⁵Awaluddin, Tim Teknik, *Wawancara*, Mamuju, 3 Agustus 2025

⁹⁶Reski, Pengguna Aplikasi RRI Digital, *Wawancara*, Mamuju 6 Agustus 2026

Keterbatasan otonomi daerah dalam mengelola sistem digital menjadikan RRI Mamuju sulit melakukan improvisasi atau inovasi secara cepat tanpa menunggu kebijakan dari pusat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di RRI Mamuju, implementasi digitalisasi melalui aplikasi RRI Digital telah berjalan, namun belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya kendala teknis dan non-teknis dalam pelaksanaannya. Secara teknis, peneliti menemukan bahwa kualitas jaringan internet sangat mempengaruhi kelancaran siaran digital, terutama pada saat streaming berlangsung. Dalam beberapa kondisi, siaran mengalami gangguan yang berdampak pada kenyamanan pendengar. Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap penggunaan aplikasi RRI Digital, ditemukan adanya kekurangan pada fitur notifikasi dan fitur siaran ulang. Aplikasi RRI Digital belum menyediakan sistem notifikasi yang secara otomatis memberikan pemberitahuan kepada pengguna ketika terdapat konten atau siaran terbaru. Kondisi ini menyebabkan pengguna harus membuka aplikasi secara manual untuk mengetahui adanya pembaruan konten, sehingga berpotensi menurunkan tingkat keterlibatan (*engagement*) audiens. Dalam konteks media digital, fitur notifikasi merupakan salah satu elemen penting untuk mempertahankan perhatian pengguna dan meningkatkan frekuensi akses terhadap aplikasi. Oleh karena itu, ketiadaan fitur notifikasi menjadi salah satu kelemahan dalam pengembangan aplikasi RRI Digital yang perlu diperhatikan dalam upaya optimalisasi layanan penyiaran berbasis digital.

3. Peluang (*Opportunities*)

Opportunities adalah faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja organisasi, peneliti menemukan beberapa faktor yang menjadi peluang RRI Mamuju yaitu membaca audiens dengan mengejar generasi

muda yang dimana lebih cenderung menggunakan teknologi digital sebagaimana yang disampaikan oleh ketua stasiun RRI Mamuju pada saat wawancara.

Pendekatannya sekarang kita gencar sosialisasikan ke generasi muda. Sosialisasi ke anak sekolah, pelajar, supaya mereka familiar dengan aplikasi RRI Digital.⁹⁷

Selain melakukan sosialisasi ke generasi muda RRI Mamuju juga aktif menjalin kerja sama dengan OPD dan komunitas lokal. Kepala Stasiun menyampaikan:

Ketika saya melakukan audiensi dengan OPD, baik provinsi maupun daerah, selain menyampaikan layanan RRI, saya langsung masuk ke RRI Digital. Pemerintah sekarang sudah aware dengan aplikasi ini.⁹⁸

Dengan melakukan kolaborasi ini dapat memperbesar peluang aplikasi digunakan sebagai saluran komunikasi publik resmi. RRI juga menjalankan Promosi Melalui Event Nasional/Lokal Event seperti *KPN Expo* menjadi sarana sosialisasi aplikasi secara langsung. Sebagaimana wawancara peneliti dengan Kepala Stasiun RRI Mamuju.

Di KPN Expo, lomba baca berita kami sertakan naskah berita, tutorial, dan sebagainya di aplikasi RRI Digital. Jadi pesertanya otomatis mengakses aplikasi.⁹⁹

Temuan di atas menunjukkan bahwa RRI Mamuju memiliki peluang besar untuk memperkuat strategi digitalisasinya melalui pemanfaatan faktor eksternal. Upaya menjangkau generasi muda menjadi peluang utama karena kelompok ini merupakan pengguna aktif teknologi digital. Melalui sosialisasi ke sekolah dan pelajar, RRI Mamuju berusaha menanamkan kebiasaan penggunaan aplikasi RRI Digital sejak dini. Selain itu, kerja sama dengan OPD dan komunitas lokal memperluas legitimasi dan visibilitas aplikasi, bahkan membuka peluang untuk

⁹⁷Riri Irfantini, Kepala Stasiun RRI Mamuju, *Wawancara*, Mamuju, 4 Agustus 2025

⁹⁸Riri Irfantini, Kepala Stasiun RRI Mamuju, *Wawancara*, Mamuju, 4 Agustus 2025

⁹⁹Riri Irfantini, Kepala Stasiun RRI Mamuju, *Wawancara*, Mamuju, 4 Agustus 2025

menjadikannya sebagai saluran komunikasi publik resmi. RRI Mamuju juga memaksimalkan kesempatan melalui promosi di event nasional maupun lokal, seperti KPN Expo, yang memungkinkan interaksi langsung dengan masyarakat dan mendorong peserta untuk mengakses aplikasi. Secara keseluruhan, peluang-peluang ini menunjukkan bahwa lingkungan eksternal sangat mendukung pengembangan RRI Digital jika dimanfaatkan secara konsisten dan strategis.

4. Ancaman (*Threats*)

Threats adalah Komponen keempat dari SWOT yang merupakan faktor eksternal yang berpotensi menghambat atau merugikan organisasi. Salah satu hambatan yang ditemukan oleh peneliti yaitu masalah jaringan internet sebagaimana Menurut Ketua Teknik, kualitas jaringan internet dan listrik menjadi masalah yang sering muncul.

Tantangan di RRI Mamuju kalau soal tantangan itu pasti pada jaringan sih karena kalau jaringan bermasalah atau mati listrik, otomatis siaran digital juga terganggu, jadi itu masalah besarnya kalau jaringan mati ya tidak bisa juga diakses.¹⁰⁰

Secara keseluruhan, masalah jaringan dan listrik bukan hanya isu teknis kecil melainkan ancaman strategis yang mengganggu layanan, operasi, dan peran publik RRI Mamuju. Menyikapi hal ini perlu kombinasi langkah teknis, operasional, dan koordinasi eksternal agar dampak dapat diminimalkan.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, dapat disimpulkan bahwa RRI Mamuju memiliki potensi yang cukup kuat dalam mendukung digitalisasi penyiaran, terutama dari sisi konten lokal yang khas dan kemudahan akses aplikasi RRI Digital. Namun, masih terdapat beberapa kelemahan internal seperti keterbatasan SDM di bidang konten digital, ketergantungan terhadap server pusat. Di sisi eksternal, peluang yang tersedia cukup besar, terutama meningkatnya penggunaan

¹⁰⁰Awaluddin, Tim Teknik, *Wawancara*, Mamuju, 3 Agustus 2025

media digital oleh masyarakat, khususnya generasi muda. Akan tetapi, RRI Mamuju juga menghadapi gangguan jaringan internet yang dapat menghambat layanan.

Oleh karena itu, diperlukan strategi yang mampu mengintegrasikan kekuatan dan peluang, serta meminimalkan kelemahan dan ancaman melalui pendekatan strategis berbasis SWOT.

D. Implikasi Analisis SWOT terhadap Pengembangan Strategi Digitalisasi RRI Mamuju

Berdasarkan hasil analisis SWOT terhadap penggunaan Aplikasi RRI Digital, dapat diketahui bahwa proses digitalisasi yang dilakukan RRI Mamuju telah menunjukkan arah strategis yang positif dalam upaya memperkuat transformasi menuju lembaga penyiaran publik berbasis teknologi. Setiap unsur SWOT, baik kekuatan, kelemahan, peluang, maupun ancaman, memiliki implikasi penting terhadap langkah strategis yang harus diambil dalam pengembangan ke depan.

Dengan demikian, untuk dapat mengintegrasikan seluruh unsur tersebut secara sistematis dan menghasilkan arahan strategi yang lebih terstruktur, perlu dibuat matriks analisis SWOT yang memetakan hubungan antara kekuatan dan kelemahan internal dengan peluang dan ancaman eksternal. Matriks ini akan menjadi dasar untuk mengidentifikasi dalam mengoptimalkan proses digitalisasi RRI Mamuju. Berikut adalah tabel matriks SWOT yang menggambarkan kombinasi antara elemen analisis:

Table 4.1 Matrik SWOT RRI Digital

<p style="text-align: center;">Internal</p> <p style="text-align: center;">Eksternal</p>	<p style="text-align: center;">S</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Akses aplikasi mudah digunakan 2. Konvergensi siaran analog dan digital 3. Konten lokal yang kuat 4. SDM teknik kompeten 	<p style="text-align: center;">W</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan SDM pengelola konten 2. Ketergantungan pada server pusat 3. Fitur notifikasi yang tidak ada 4. Siaran ulang tidak ada
	<p style="text-align: center;">O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Minat generasi muda terhadap platform digital 2. Dukungan pemerintah daerah 3. Kolaborasi dengan OPD dan komunitas lokal 	<p style="text-align: center;">Strategi S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan aplikasi RRI Digital dengan konten lokal kreatif untuk menarik minat generasi muda 2. Memperkuat identitas siaran daerah agar RRI Mamuju memiliki ciri khas yang membedakan dengan media lain 3. peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan berkelanjutan di bidang teknologi dan produksi konten digital 4. Memanfaatkan dukungan pemerintah daerah untuk memperluas promosi dan literasi digital 5. Memperkuat branding RRI sebagai media konvergensi (Radio + digital)

		5. menambahkan fitur siaran ulang atau arsip digital sehingga konten yang sudah disiarkan di aplikasi RRI Digital dapat diakses kembali oleh pendengar kapan saja agar sesuai dengan pola konsumsi digital
T Masalah gangguan jaringan yang terdapat banyak <i>blank spot</i> di Sulawesi Barat	Strategi S-T 1. Meningkatkan kualitas teknis SDM untuk mengantisipasi gangguan jaringan 2. Menyediakan alternatif distribusi konten (rekaman/podcast) saat siaran terganggu 3. Menjalin koordinasi dengan instansi terkait guna menjamin kestabilan jaringan dan pasokan listrik bagi operasional digital. 4. Meningkatkan sistem monitoring jaringan secara berkala	Strategi W-T 1. Mengembangkan sistem <i>backup</i> konten untuk mengantisipasi gangguan jaringan dan server pusat 2. Melatih SDM lokal untuk mengantisipasi gangguan teknis dan menjaga keberlanjutan layanan digital. 3. Mengembangkan versi <i>lite</i> aplikasi agar dapat diakses di wilayah dengan jaringan terbatas, sekaligus memperluas jangkauan audiens muda.

Berdasarkan tabel matriks diatas dapat dijabarkan lebih lanjut mengenai strategi yang akan di implementasikan oleh RRI Mamuju

1. Implikasi Strategi SO (*Strength – Opportunities*)

Strategi SO adalah strategi yang memanfaatkan keahlian yang ada dan usaha internal untuk memanfaatkan peluang dari luar.¹⁰¹ Dalam konteks RRI mamuju

¹⁰¹Zianah Safitri, dkk, Analisis SWOT terhadap Pengembangan Strategi Bisnis pada Warung Makan Asyik Desa Balunujuk, *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen dan Bisnis*, (Vol.2 No.3 Juli 2024), hal. 143

ditemukan kekuatan berupa kemudahan akses aplikasi RRI Digital, konvergensi siaran analog dan digital, ketersediaan konten lokal yang kuat, serta kompetensi SDM teknik. Sedangkan peluang yang ditemukan yaitu meningkatnya minat generasi muda terhadap platform digital, kolaborasi dengan komunitas lokal serta promosi lintas platform. Oleh karena itu RRI Mamuju perlu mengoptimalkan aplikasi RRI Digital dengan

Selain itu, keberhasilan RRI Mamuju dalam melakukan konvergensi media antara siaran analog dan digital menjadi pondasi penting dalam strategi *hybrid broadcasting*. Strategi ini tidak hanya mempertahankan keberadaan siaran konvensional, tetapi juga memperluas jangkauan digital agar layanan dapat diakses di mana saja. Sementara itu, identitas lokal dalam konten dapat dikembangkan melalui strategi *content localization* untuk memperkuat ciri khas daerah dan menjaga kedekatan emosional dengan masyarakat Mamuju. SDM teknik yang kompeten juga menjadi modal penting bagi RRI Mamuju untuk terus berinovasi. Maka dari itu, diperlukan strategi peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan berkelanjutan di bidang teknologi dan produksi konten digital.

2. Implikasi Strategi ST (*Strength- Threats*)

Strategi ST adalah strategi perusahaan yang harus menggunakan, mengupayakan, dan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang akan dihadapi oleh perusahaan.¹⁰² Pada strategi ini menunjukkan bahwa kekuatan internal RRI Mamuju seperti akses aplikasi mudah digunakan, konvergensi siaran analog dan digital, konten lokal yang kuat, dan SDM teknik yang kompeten harus digunakan untuk menghadapi berbagai ancaman eksternal, seperti gangguan jaringan, Implikasinya, RRI Mamuju perlu memanfaatkan

¹⁰²Rizka Nidya Maharani, dkk, Analisis SWOT dalam Pengelolaan Strategi Bisnis: Studi Kasus Rumah Makan pingang sehat di Bandar Lampung, *jurnal Manajemen Bisnis Spariah*, (Vol. 1 No.2 Desember 2024), hal.92

kompetensi SDM teknik dan sistem penyiaran yang telah dimiliki untuk meningkatkan stabilitas layanan digital, memperkuat sistem cadangan (backup system), Menjalin koordinasi dengan instansi terkait guna menjamin kestabilan jaringan dan pasokan listrik bagi operasional digital.. Di sisi lain, penguatan kualitas konten lokal menjadi strategi penting untuk mempertahankan loyalitas pendengar di tengah maraknya platform digital komersial yang menawarkan hiburan serupa.

3. Implikasi Strategi WO (*Weakness- Opportunities*)

Strategi WO yaitu strategi yang bertujuan untuk mengatasi kelemahan internal dalam organisasi dengan memanfaatkan peluang eksternal, sehingga kelemahan tersebut bisa diperbaiki.¹⁰³ Di RRI Mamuju ditemukan kelemahan seperti keterbatasan SDM pengelola konten, infrastruktur internal belum merata, keterbatasan pada server pusat. Kekurangan ini dapat diminimalkan melalui peluang yang ditemukan yaitu meningkatnya minat generasi muda terhadap platform digital, kolaborasi dengan komunitas lokal serta promosi lintas platform. Strategi yang dapat diterapkan antara lain RRI Mamuju perlu menyusun program peningkatan kapasitas SDM secara berkelanjutan, baik melalui pelatihan teknis, workshop konten digital, maupun pendampingan pengelolaan platform digital. Selain itu, kolaborasi dengan pihak eksternal dapat dimanfaatkan untuk memperluas akses digitalisasi.

Untuk mengurangi ketergantungan pada pusat, RRI Mamuju dapat memperjuangkan otonomi teknis yang lebih besar dalam pengelolaan konten digital melalui pembentukan tim digital lokal yang memiliki wewenang operasional tersendiri, selain itu RRI juga dapat mengembangkan fitur notifikasi agar pengguna dapat memperoleh informasi secara *real-time* terkait siaran atau konten terbaru agar

¹⁰³Zianah Safitri, dkk, Analisis SWOT terhadap Pengembangan Strategi Bisnis pada Warung Makan Asyik Desa Balunijuk, hal. 143

dapat meningkatkan keterlibatan pengguna terhadap aplikasi dan menambahkan fitur siaran ulang atau arsip digital sehingga konten yang sudah disiarkan di aplikasi RRI Digital dapat diakses kembali oleh pendengar kapan saja agar sesuai dengan pola konsumsi digital

4. Implikasi Strategi WT (*Weakness–Threats*)

Strategi WT yaitu perusahaan harus berusaha secara optimal untuk meminimalkan kelemahan yang terdapat pada perusahaan dan juga harus menghindari ancaman yang akan perusahaan hadapi.¹⁰⁴ Kelemahan yang ditemukan ialah keterbatasan SDM dan ketergantungan pada server pusat sementara ancaman berupa gangguan jaringan. Implikasinya, RRI Mamuju perlu menyusun kebijakan internal yang lebih terstruktur dalam pengelolaan digitalisasi, seperti mendorong otonomi daerah dalam pengelolaan sistem digital agar tidak terlalu bergantung pada server pusat, melatih SDM lokal untuk mengantisipasi gangguan teknis dan menjaga keberlanjutan layanan digital, Mengembangkan *versi lite* aplikasi agar dapat diakses di wilayah dengan jaringan terbatas, sekaligus memperluas jangkauan audiens muda.. Dengan demikian, proses digitalisasi dapat berjalan lebih stabil, terkontrol, dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa strategi digitalisasi RRI Mamuju perlu diarahkan pada penguatan keunggulan internal, peningkatan inovasi konten, serta kolaborasi eksternal untuk memperluas jangkauan dan memperkuat daya saing. Dengan mengelola kekuatan yang dimiliki, memperbaiki kelemahan, memanfaatkan peluang, serta mengantisipasi ancaman,

¹⁰⁴Rizka Nidya Maharani, dkk, Analisis SWOT dalam Pengelolaan Strategi Bisnis: Studi Kasus Rumah Makan pingang sehat di Bandar Lampung, *jurnal Manajemen Bisnis Spariah*, (Vol. 1 No.2 Desember 2024), hal.92

RRI Mamuju dapat mempertahankan relevansinya sebagai lembaga penyiaran publik di tengah kompetisi media digital yang semakin ketat.

Temuan ini sejalan dengan Penelitian Ida Ayu Bunga Prabawanti dan Melati Budi Srikandi 2025 yang menjelaskan bahwa implementasi inovasi digital seperti *streaming* online, media sosial, serta penguatan konten visual dan analitik audiens secara signifikan meningkatkan aksesibilitas, partisipasi, dan loyalitas pendengar. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi teknologi dan penyesuaian strategi konten berdasarkan kebutuhan audiens merupakan faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan media radio di tengah persaingan dan perubahan pesat dalam landscape media.¹⁰⁵

¹⁰⁵Ida Ayu Bunga Prabawanti, Melati Budi Srikandi. Radio dalam Ekosistem Digital: Tinjauan Literatur atas Strategi Konvergensi Media di Lembaga penyiaran tradisional. *Jurnal Riset Jurnalistik dan Media Digital*. (Vol. 5, No. 2, 2025)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis SWOT terhadap digitalisasi layanan penyiaran publik RRI Mamuju, dapat disimpulkan bahwa proses digitalisasi yang dilakukan telah berjalan cukup baik melalui enam strategi utama, yaitu konvergensi media, penguatan identitas lokal, penguatan teknis dan infrastruktur, promosi aplikasi, kolaborasi dengan komunitas dan UMKM, serta peningkatan SDM dan kelembagaan. Strategi ini menunjukkan bahwa digitalisasi yang dilakukan RRI Mamuju tidak sekadar memindahkan siaran analog ke platform digital, tetapi membangun ekosistem layanan yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern.

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa RRI Mamuju memiliki sejumlah kekuatan seperti kemudahan akses aplikasi, integrasi siaran analog dan digital, konten lokal yang kuat, serta dukungan SDM teknik yang kompeten. Namun demikian, beberapa kelemahan seperti keterbatasan SDM pengelola konten digital, infrastruktur internet yang belum merata, dan ketergantungan pada server pusat menjadi faktor yang menghambat optimalisasi digitalisasi. Di sisi lain, peluang digitalisasi cukup besar melalui meningkatnya minat generasi muda terhadap platform digital, dukungan pemerintah daerah, serta kolaborasi dengan OPD, sekolah, dan komunitas lokal. Namun, digitalisasi RRI Mamuju juga menghadapi ancaman berupa gangguan jaringan.

Secara keseluruhan, digitalisasi RRI Mamuju perlu diarahkan pada strategi yang lebih terpadu dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki, mengurangi kelemahan, memaksimalkan peluang, dan mengantisipasi ancaman. Dengan pengelolaan strategi digital yang tepat, RRI Mamuju dapat meningkatkan daya

saing sekaligus mempertahankan identitasnya sebagai lembaga penyiaran publik yang relevan bagi masyarakat di era media digital.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis SWOT terhadap digitalisasi layanan penyiaran RRI Mamuju maka disarankan:

1. RRI Mamuju perlu menyelenggarakan pelatihan rutin terkait pengelolaan konten digital, produksi siaran berbasis multimedia, serta pengelolaan aplikasi RRI Digital agar kualitas layanan semakin optimal.
2. RRI Mamuju juga perlu meningkatkan kualitas dan fitur aplikasi RRI Digital seperti penambahan fitur notifikasi siaran dan siaran ulang.
3. Untuk pengembangan layanan perlu evaluasi berkala terhadap peforma aplikasi RRI Digital berdasarkan feedback pengguna dan perlu melakukan inovasi berkelanjutan dalam pengembangan platfrom digital agar mampu bersaing dengan media berbasis internet.
4. Diharapkan pengguna dapat memanfaatkan aplikasi RRI Digital sebagai sumber informasi yang kredibel dan edukatif serta dapat memberikan umpan balik terhadap layanan digital RRI guna mendukung peningkatan kualitas layanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Afnarius, S. D. (2020). *Digitalisasi Tourism*. Bandung: Widina Media Utama.
- Ahmad, E. H. (2023). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Makassar: Rizmedia.
- Al-Hakim, J. R. (2024). *Langkah-Langkah Melakukan Analisis SWOT: Mengungkap Kelebihan dan Peluang-Peluang Besar Dengan Santai*. Retrieved from Tambah Pintar.com: <https://tambahpinter.com/langkah-langkah-melakukan-analisis-swot/>
- Andini, N. F. (2024). *Strategi Mempertahankan Eksistensi Penyiaran Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Luhak Nan Tuo Di Era Media Digital*. Yogyakarta: STIKOM.
- Ardiansyah, M. D. (2025). *Digitalisasi Periklanan Berbasis Teknologi*. Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Capaian IMDI, Sulawesi Barat Masih di Bawah Rata-Rata Nasional*. (2024, Oktober 9). Retrieved from SPBE SULBAR: <https://11nq.com/VPV5y>
- Dasar-dasar Penyiaran*. (2016). Retrieved from DINUS: <https://11nq.com/kC0mI>
- Faidz, N. M. (2024). Pengembangan SDM di Era Digital: Transformasi dan Adaptasi Kompetensi. *Jurnal Media Akademik, Vol. 2, No. 11*.
- Fathulloh, Z. (2024). Etika Informasi di Era Digitalisasi dalam Presfektif Komunikasi Islam. *Intisyaruna*, 43.
- Fatimah, F. N. (2020). *Teknik Analisis SWOT Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif & Efisien Serta Cara Mengelola Kekuatan & Ancaman*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Fiantika, F. R. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: PT Global Ekklusif Teknologi.
- Hasibuan, Z. E. (2024). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, Kepustakaan dan PTK*. Malang: AE Publishing.
- Hasmawati, Y. M. (2024). Analisis Aplikasi RRI Play Go Salam Siaran Streaming Penyiaran Radio (Studi Pada LPP RRI Palembang). *Pubmedia Social Sciences And Humanities, 2*.
- Hasna, M. (2024). Digitalisasi Pengelolaan Sekolah Dasar Negeri Kota Banjarmasin: Tinjauan Analisis SWOT Dalam Strategi Pengembangan Sekolah Digital. *Jurnal Pendidikan Modern*, 37-39.

- Helmi, B. (2022). Transformasi Komunikasi Islam di Era Digital: Analisis Konsep, Latar Belakang dan Tujuannya. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Heryana, N. D. (2023). *Tantangan Dan Peluang Kepemimpinan Digital*. Batam: Yayasan Cendekia Muliah Mandiri.
- Indonesia, U.-U. R. (2025, Mei 8). *Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran*. Retrieved from Kpi.go.id: <https://sl1nk.com/fWrNh>
- Kholik, K. (2021). Peran Medi Penyiaran di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Somasi: Sosial Humaniora Komunikasi*, 2.
- Kustiawan, W. e. (2024). Strategi Penyiaran Radio Komensional di Era Digitalisas. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 105.
- Lathifah, K. i. (2021). Konvergensi Radio dalam Mempertahankan Eksistensi Di Era Digital dan Covid-19. *Jurnal Riset Komunikasi*.
- Lestari, A. W. (2023). Peranan Lembaga penyiaran Publik RRI Medan dalam Menghadapi Persaingan Informasi Pada Era Digita. *Epsilon: Journal Of Management (EJoM)*.
- Made Dwi Adnjani, M. (2018). Strategi Sosialisasi Migrasi Sistem Penyiaran Analog ke Digital di Jawa Tengah. *Jurnal ASPIKOM, Vol. 3, No. 4*, 1.
- Maharani, R. N. (2024). Analisis SWOT dalam Pengelolaan Strategi Bisnis: Studi Kasus Rumah Makan pindang sehat di Bandar Lampung. *urnal Manajemen Bisnis Spariah, Vol. 1 No.2*, 92.
- Mashuri, D. N. (2020). “Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Asing (Studi Pada PT. Bank Riau Kepri Unit Usaha Syariah Pekanbaru. *Jurnal Perbankan Syariah*.
- Maswar, W. (2024, April 20). *Jumlah Pendengar Radio Semakin Tergerus*. Retrieved from rri.co.id: <https://www.rri.co.id/iptek/569854/jumlah-pendengar-radio-semakin-tergerus>
- Maulana, A. d. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Widina Media Utama.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat . *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 150.
- Mukti, D. K. (2023). *Konvergensi Media Di Era Digitalisasi Penyiaran*. Yogyakarta: UAJ.
- Nasution, N. (2018). Strategi Manajemen Penyiaran Radio Swasta Kiss FM dalam Menghadapi Persaingan Informasi Digital. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 168.

- Nasution, U. H. (2024). *Metode Penelitian*. Sumatera: Serasi Media Teknologi.
- Nur, D. P. (2024). Konvergensi Radio Republik Indonesia PRO 2 Makassar dalam Mempertahankan Minat Pendengar. *Jurnal Komunikasi dan Organisasi*.
- Oktavia Nainggolan, Y. (2025). Media sebagai Agen Perubahan: Studi Peran Media dalam Pemberdayaan Masyarakat dalam Era Digital. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner, Vol. 1, No. 3*.
- Profil Radio Republik Indonesia*. (2020, Februari 11). Retrieved from PPID LPP RRI: <https://ppid.rri.go.id/profil-rri>
- Purwanto, A. (2022). *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Rahimah. (2024). Dakwah Melalui Teknologi VR dan AR: Transformasi Media Dalam Penyampaian Pesan Islam. *Jurnal Ilmu Komunikasi Balayudha*.
- Rangkuti, F. (2006). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- RI, K. A. (2022). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta : Lajnah Pantashihan Mushaf Al-Qur'an .
- Rochman, F. (2025, Oktober 25). *Menkominfo Paparkan Langkah Strategis Menuju Digitalisasi Siaran Radio*. Retrieved from https://www.antaraneews.com/berita/4231087/menkominfo-paparkan-langkah-strategis-menuju-digitalisasi-siaran-radio?utm_source=chatgpt.com,
- Sabir, S. H. (2021). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: KMB Indonesia.
- Safitri, Z. d. (2024). Analisis SWOT terhadap Pengembangan Strategi Bisnis pada Warung Makan Asyik Desa Balunijuk. *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen dan Bisnis, Vol.2 No.3*, 143.
- Salim, M. A. (2019). *Analisis SWOT Dengan Metode Kuesioner*. Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara.
- Sari, M. R. (2020). Digitalisasi Media Objek 3 Dimensi Kabel Fiber Optic Berbantuan Piramida Hologram Untuk Sekolah Menengah Kejuruan. *JKTP Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*.
- Sari, R. A. (2023). Konvergensi Media: Studi pada LPP RRI Madiun di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*,.
- Shabrina, V. G. (2019). Pengaruh Revolusi Digital Terhadap Pemasaran dan Perilaku Konsumen. *Jurnal Pewarta Indonesia*.

- Shihab, M. Q. (2005). *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sudibyoy, A. (2022). *Media Massa Nasional Menghadapi Dirupsi Digital*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sudirman, A. d. (2023). *Technopreneurship (Inovasi dan Kreativitas Digitalisasi Bisnis)*. Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Topan, R. (2025, Mei 8). *Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Publik*. Retrieved from [rendratopan.com: pan https://11nq.com/QtlWt](https://11nq.com/QtlWt)
- Topan, R. (2025, Mei 8). *Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran publik Radio republik Indonesia*. Retrieved from [rendratopan.com: pan https://11nq.com/QtlWt](https://11nq.com/QtlWt)
- Ummah, A. H. (2021). *Manajemen Industri Media Massa*. Banda Aceh: Syiah Kkuala University Press.
- Wiswasta, G. N. (2018). *Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Model, Strategi, dan Pengembangan Usaha)*. Denpasar: Universitas Mahasaraswati Press.
- Yulia, W. (2010). *Andai Aku Jadi Penyiar*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Yusuf, M. d. (2025). Analisis Sistem Informasi Aplikasi RRI Digital : Evaluasi Fungsionalitas dan Usability dalam Transformasi Layanan Penyiaran Publik. *Journal Of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 3601.
- Zulfirman, R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran*, 150.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE
 Jl. BLK Ling. Passarang, No.17, Kel. Totoli, Kec. Banggae Kab. Majene Prov. Sulawesi Barat
 Telp. 085398569773 / 0811572411 / 085242949267
 website: www.stainmajene.ac.id, email: stainmajene16@gmail.com

Nomor : B.737/Sti.03/I.1/PP.00.9/07/2025

Majene, 23 juli 2025

Sifat : Penting

Lamp : 1 (satu) Rangkap

Hal : **Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Bupati Mamuju
 Cq. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Mamuju
 Di.-
Tempat

Assalamu Alaikum, Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa STAIN Majene yang tersebut namanya dibawah ini ;

Nama : **Risna**
 Nim : 30356121009
 Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun Proposal Skripsi yang berjudul "*Analisis Swot Terhadap Digitalisasi Layanan Penyiaran Publik RRI Mamuju*". Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dosen Pembimbing : 1. Dr. Nirwan Wahyudi, S.Sos., M.Sos
 2. Muh. Aswad, S.Kom.I., M.Sos

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian dari tanggal : 28 Juli s/d 28 Agustus 2025.

Demikian atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

a.n. Ketua
 Wakil Ketua Bidang Akademik,

Dr. Muhammad Nasir, M.A
 Nip. 197606032008011015

Tembusan :

1. Ketua STAIN Majene
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Kepala DP Mp Top
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN MAMUJU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Soekarno Hatta No. 17 Mamuju 91511
 Web: <http://kesbangpol.mamujukab.go.id> email : kesbangpol@mamujukab.go.id

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN
 Nomor : 500.5.7.15/148/2025

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri RI No. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Mamuju Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Daerah Kabupaten Mamuju Nomor : 12 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Kabupten Mamuju (Lembaga Daerah Kabupaten Mamuju Tahun 2015 Nomor 61).
- Menimbang : 1. Surat Direktur Jenderal Politik dan Pemerintahan Umum Kementerian Dalam Negeri Nomor : 440.02/4280/Polpum, Tanggal 18 Desember 2015 tentang Rekomendasi Penelitian.
 2. **Surat Penelitian dari Kementerian Agama Republik Indonesia Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene Nomor : B.737/Sti.03/1.1/PP.00.9/07/2025, Tanggal 23 Juli 2025 Perihal Permohonan Izin Penelitian.**

MEMBERITAHUKAN BAHWA :

- a. Nama : **R I S N A**
 b. NIM / NIK : 30356121009 / 7604144907030002
 c. Alamat : Dusun II Bunga-Bunga Kec. Matakali Kab. Polewali Mandar
 d. Untuk : 1) Melakukan Penelitian dengan Proposal judul :
"ANALISIS SWOT TERHADAP DIGITALISASI LAYANAN PENYIARAN PUBLIK RRI MAMUJU"
 2) Lokasi Penelitian : **Kantor LPP RRI Mamuju**
 3) Waktu/Lama Penelitian : 1 (satu) Bulan
 4) Anggota Tim Peneliti : Tidak Ada
 5) Bidang Studi : Strata Satu (S1) Komunikasi dan Penyiaran Islam
 6) Status Penelitian : Baru
- e. Melaporkan Hasil Penelitian Kepada Bupati Mamuju Cq Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat Paling Lambat 6 (Enam) Bulan setelah selesai penelitian

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Mamuju, 30 Juli 2025
 Kepala Badan,



Usdi, S.Sos
 Pembina Utama Muda / IV.c
 NIP.196612311986021064

Tembusan Disampaikan Kepada Yth :

1. Bupati Mamuju di Mamuju (sebagai Laporan)
2. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Mamuju di Tempat
3. Kepala LPP RRI Mamuju di Tempat
4. Ketua STAIN Majene di Tempat
5. Ketua Bidang Akademik STAIN Majene di Tempat
6. **Yang Bersangkutan**

TRANSKIP WAWANCARA SKRIPSI

Analisis SWOT terhadap digitalisasi Layanan Penyiaran Publik RRI Mamuju

Oleh: Risna | Nim: 30356121009

Prodi: komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene

Nama lengkap Informan	: Muh.Hafid
Perwakilan	: RRI Mamuju
Jabatan/Perwakilan	: Ketua Konten Media Baru
Umur	:
Nomor WhatsApp/Email	: -

Inisial	Transkrip
P	Bagaimana peran dan strategi Media Baru dalam mendukung digitalisasi RRI Mamuju melalui aplikasi RRI Digital?
I	Saya lebih-lebih lebih aplikasi dan strategi Pertama ini kan kita sudah masuk semua di aplikasi kita pastikan bahwa RRI itu semua bisa diakses di Berbagai multiplatform di Facebook kita ada siaran kita bisa diakses di Facebook Siaran kita bisa diakses di YouTube Untuk live Sekarang ini kan bisa kita nonton di YouTube Bisa kita nonton di Facebook Kemudian juga di aplikasi RRI digital Kita harapkan disitu semua dan tanpa kemudian meninggalkan Siaran terestrial Siaran terestrial itu siaran yang didengarkan Melalui radio di rumah Radio-radio konvensional di rumah Radio di mobil Radio di handphone Di handphone juga kan masih ada itu Yang pakai bukan aplikasi Yang pakai analog Tanpa meninggalkan itu Tanpa meninggalkan itu tetapi Kita juga masuk ke ranah digital Streaming Masih belum terintegrasi Belum terintegrasi Masih berdiri sendiri.
P	Pendekatan seperti apa yang digunakan oleh RRI Mamuju dalam mengadopsi dan menyosialisasikan RRI Digital kepada pendengar?

I	Promosi Pendekatannya sekarang ini Kita Kencar memang Sosialisasikan kepada Generasi muda Sosialisasi anak sekolah Para pelajar Untuk Familiar dengan kita punya aplikasi Familiar dengan aplikasi Kita akan terbukti ketika kita Melakukan event-event Yang terakhir kami melakukan perlawanan Tiga prestasi nasional Nah kita ambil bagian juga disitu Sebagai mitra kegiatan Mereka mengakses Kegiatan-kegiatan mereka itu Dengan aplikasi RRI digital Berkaitan dengan Kegiatan-kegiatan mereka Dia dapatkan info dari sini Itu salah satu memang Cara untuk bisa menaikkan Aplikasi RRI digital Untuk tersosialisasi kepada Generasi muda Karena anak-anak itu kan lebih familiar dengan handphone.
P	Apa kekuatan utama dan fitur unggulan aplikasi RRI Digital yang dimanfaatkan oleh RRI Mamuju untuk menjangkau pendengar digital
I	Fitur unggulannya Itu bisa Jadi semacam media sosialnya Sebenarnya Jadi mereka yang Menggunakan aplikasi ini Juga bisa Berkomunikasi Dengan sesama Pengguna aplikasi itu Dia bisa komunikasi sesama pengguna aplikasi Mereka punya akun Kemudian Bisa berinteraksi langsung dengan Bapak penyiar di studio Ada namanya kolom Live chat Itu bisa langsung menyampaikan disana Kemudian teman-teman juga bisa Mengunggah video Update status Di aplikasi RRI digital.
P	Apa tantangan internal yang dihadapi dalam pengelolaan media baru, baik dari sisi teknis maupun SDM?
I	Tentang internal yang dihadapi dalam penggunaan aplikasi RRI digital baik dari sisi teknisnya maupun sumber daya tentang internal ya mungkin masih terbatas karena selama ini selama ini hanya pengelola yang aktif pengelolanya tidak semua pegawai memang belum terlibat secara langsung terlibat semuanya sebatas pengelola kontennya itu yang banyak bergelut disitu.
P	Apa peluang yang bisa dimanfaatkan RRI Mamuju lewat media digital untuk menarik minat dan partisipasi masyarakat?

I	<p>Peluang yang bisa kita dapatkan pertama Kita bisa mengait lebih banyak pendengar tentu saja itu kan Jadi banyak pendengar lebih banyak terutama di kalangan generasi milenial generasi anak muda sekarang Kalau pendengar di ministerial di rakyat konvensional Itu kebanyakan dalam mereka yang sudah berumur sementara anak-anak muda sudah sangat jarang mau mendengarkan konvensional Jadi lewat adanya RRI masuk di platform harap kita juga sudah bisa menjangkau Lebih banyak generasi-generasi muda.</p>
---	---

Nama lengkap Informan	: Awaluddin
Perwakilan	: RRI Mamuju
Jabatan/Perwakilan	: Tim Teknik
Umur	: 43
Nomor WhatsApp/Email	: -

Inisial	Transkrip
P	Bagaimana peran divisi teknik dalam mendukung strategi digitalisasi layanan penyiaran RRI Mamuju melalui aplikasi RRI Digital?
I	Ya makasih. Jadi divisi TMB atau teknik media baru di RRI itu menyangkut persoalan RRI digital itu sangat penting. Perannya sangat penting. Apa peran pentingnya? Karena hidermudik siaran di RRI digital itu semua dikontrol oleh divisi TMB. Jadi mulai dari streamingnya, persiapan streaming itu semua dikontrol oleh TMB
P	Apa saja langkah dan strategi teknis yang dilakukan untuk mengintegrasikan siaran analog ke dalam aplikasi RRI Digital?"
I	Jadi apa yang kami lakukan di divisi teknik itu yang jelas apa yang disiarkan secara tristerial itu harus kita siapkan juga siarannya di digital. Tristerial maksud saya adalah yang didengarkan di radio itu harus sama yang didengarkan juga di digital itu secara streaming. Kemudian bukan hanya audio juga ada dalam bentuk video. Dalam bentuk video, video

	itu yang ada di RRI digital. Jadi kelebihanannya tadi itu kami persiapkan adalah persiapannya adalah bagaimana persiapkan video yang baik untuk kemudian di streamingkan di RRI digital. Bedanya ketika analog atau tristerial tadi itu cuma audio, sementara ketika kita beralih ke digital persiapannya harus juga ada di video.
P	Bagaimana koordinasi antara tim teknik dengan tim program dan media baru dalam proses digitalisasi?
I	Jadi koordinasi kami dengan teman-teman yang di DPC program atau perencanaan itu, setiap ada kegiatan ketika membutuhkan live streaming di RRI digital DPC TMB itu selalu mengambil peran penting. Jadi perencanaan mempersiapkan kegiatannya kemudian ketika live streamingnya itu disiapkan oleh DPC TMB atau teknik media baru.
P	Bagaimana kesiapan perangkat dan infrastruktur siaran digital RRI Mamuju dalam mendukung layanan RRI Digital?
I	Jadi secara peralatan atau tools atau infrastruktur yang kami miliki di DPC TMB RRI Mamuju itu sebenarnya masih kurang mendukung tapi untuk menyiarkan RRI secara digital itu sudah siap, sudah ada beberapa tools itu diantaranya kami punya stasiun transmisi untuk merilai digital itu ada di sini di RRI Mamuju itu sendiri di jalan RRI Martir Dinata juga ada di Salabose. Jadi untuk streaming itu kami punya di RRI di stasiun transmisi Salabose yang juga bisa didengarkan di 100,2 FM. Pendekatannya. Yang jelas kami itu senantiasa mengontrol, senantiasa apa? senantiasa mengecek. Jadi ada di tim kami itu setiap hari itu berganti-gantian kami akan mengecek sampai sejauh mana saluran kami yang ada di RRI digital. Bagaimana masyarakat menerima RRI digital ini khusus contoh RRI Mamuju apakah berjalan dengan baik atau tidak. Jadi kami senantiasa memantau ketika ada keluhan kami perbaiki. Ketika ada keluhan di misalnya di audionya kami perbaiki audionya. Intinya kompatibilitasnya itu kami yang jelas di DBC TNB itu terjadwal untuk kemudian mengontrol atau memantau RRI digital ini. Ya jadi di

	RRI digital itu ada fitur memang untuk melihat apa keluhan di masyarakat. Jadi masyarakat itu bisa juga memasukkan keluhan atau penyampaian atau permintaan itu ada di fitur. Jadi ketika mengelik misalnya RRI Mamuju itu ada kolom chat tersendiri.
P	Bagaimana kesiapan SDM dalam menunjang kinerja siaran digital di RRI Mamuju?
I	Yang jelas kami di RRI memuji itu secara SDM khusus yang itu di TNB atau TNI Media Baru, teman-teman di sini adalah orang-orang yang sudah siap pakai sebenarnya, karena mereka teman-teman di sini adalah alumni-alumni terbaik untuk jurusan-jurusan atau untuk yang menyakut masalah digital, masalah komputer, masalah kelistrikan, atau masalah streaming. Itu semua teman-teman punya ilmunya di situ, jadi siap digunakan sebenarnya. Misalnya gini, ada yang penerimaan baru-baru, ada penerimaan CPNS itu kan ada juga yang dari jurusan informatika, ada elektro, ada elektronika, jadi itu, semua siap untuk digunakan, ilmu-ilmunya mereka.
P	Apakah ada kerja sama teknis dengan instansi lain dalam mendukung digitalisasi RRI Mamuju?
I	Instansi lain untuk mendukung, iya kami serantesa bersinergi dengan instansi lain. Kalau misalnya gini, kita adakan dialog kemudian kita streamingkan. Streamingkan itu ada di RRDigital, jadi misalnya dari Komimpo. Komimpo sudah tahu ini kalau kita punya itu, RRDigital. Ataupun pihak daerah, baik dari provinsi maupun pihak kabupaten. Seluruh, sesulbar ya, kami sudah adakan kerjasama mulai dari kabupaten Pasangkaya sampai ke kabupaten Polman, bahkan kabupaten Mamasa. Karena Mamasa kan, apa, secara teristirahat kami belum sampai ke Mamasa. Solusinya cuman di RRDigital.
P	Apa masalah teknis paling sering terjadi saat RRI Mamuju menjalankan siaran digital, seperti internet lambat atau gangguan jaringan?

I	Blank spot yang ada di Sulbar itu masih banyak. Blank spot di Sulbar masih banyak, kemudian kita belum dapat mengakses sampai ke daerah-daerah tersebut, misalnya di Mamuju saja, daerah-daerah Mamuju saja ini kadang-kadang masih ada blank spotnya. Blank spot dalam artian jaringan internet tidak dapat diakses di situ. Selama blank spot itu masih banyak, RRDigital sangat sulit untuk diakses. Tadi kadang-kadang jaringan internetnya ketika mati, ya otomatis RRDigital itu akan tidak dapat diakses. Selain blank spot tadi ya, tapi ketika jaringan internetnya tiba-tiba mati atau mati lampu, ya susah untuk diakses
---	---

Nama lengkap Informan	: Rakhmat
Perwakilan	: RRI Mamuju
Jabatan/Perwakilan	: Tim Penyiaran
Umur	: 35
Nomor WhatsApp/Email	: -

Inisial	Transkrip
P	Bagaimana Bapak/Ibu melihat peran aplikasi RRI Digital dalam menunjang program siaran Pro 1/Pro 2?
I	Memberikan akses mudah kepada pendengar untuk menikmati berbagai konten RRI kapan saja dan di mana saja melalui perangkat digital
P	Apa saja strategi dan inovasi program Pro 1/Pro 2 dalam menyesuaikan isi siaran dan pola produksi untuk platform digital seperti aplikasi RRI Digital?
I	Kami disini itu sudah Memyiapkan berbagai program ada siaran streaming, podcast dan berita terkini serta ada juga interaksi pendengar
P	Bagaimana proses integrasi program siaran Pro 1/Pro 2 ke dalam aplikasi RRI Digital?
I	Konvergensi Media: RRI melakukan konvergensi media untuk mengintegrasikan program siaran analog ke platform digital. Hal ini

	<p>memungkinkan RRI untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan meningkatkan kualitas siaran.</p> <p>Adaptasi Konten : Konten siaran RRI perlu diadaptasi untuk platform digital, termasuk perubahan gaya penyiaran dan format konten dan Pemanfaatan Teknologi Digital</p>
P	Apakah ada konten siaran yang dirancang khusus untuk platform digital? Jika ada, seperti apa bentuknya?
I	rri.co.id, rri digital dan Streaming rri, YouTube rri, Facebook rri, TikTok rri dan Istagram rri
P	Apa saja program unggulan yang dimiliki oleh RRI Mamuju?
I	Salah satu program unggulan kita itu karaoke udara. Animo pendengar sangat tinggi, baik datang langsung ke RRI maupun ikut lewat media sosial. Selain itu, setiap hari Jumat kita punya siaran budaya. Jadi meski kita masuk ke digital, konten lokal tetap kita kembangkan
P	Bagaimana cara Pro 1/Pro 2 mengevaluasi efektivitas program yang ditayangkan melalui aplikasi RRI Digital?
I	Jumlah tanyangan dan jumlah tanyangan serta memperhatikan konten siaran
P	Dari sekian banyak pengguna aplikasi rri digital minatnya cenderung ke informasi mana? missal pendidikan
I	Hiburan, dan pendidikan
P	Bagaimana karakter siaran lokal Pro 1/Pro 2 memberikan nilai tambah dalam konteks digitalisasi layanan penyiaran publik?
I	Meberikan nilai tambah dengan peningkatan pengunjung di rri digital
P	Apa saja kelebihan atau kekuatan dari program Pro 1/Pro 2 RRI Mamuju dalam memanfaatkan aplikasi RRI Digital untuk menjangkau pendengar secara lebih luas?
I	RRI dapat meningkatkan kualitas siaran, menjangkau audiens yang lebih luas, dan mempertahankan eksistensinya di era digital
P	Apa keunikan konten lokal Pro 1/Pro 2 yang membuatnya tetap diminati di era digital?

I	menyiarkan lagu daerah, berita lokal dan bahasa daerah
---	--

Nama lengkap Informan	: Rina Irfantini
Perwakilan	: RRI Mamuju
Jabatan/Perwakilan	: Kepala Stasiun RRI Mamuju
Umur	: 52
Nomor WhatsApp/Email	: -

Inisial	Transkrip
P	Apa yang melatarbelakangi RRI Mamuju melakukan digitalisasi layanan penyiaran melalui aplikasi RRI Digital
I	Jadi sebenarnya, kenapa digitalisasi itu penting RRI lakukan, bukan hanya RRI Mamuju sebenarnya, Dek. Digitalisasi itu dilakukan RRI secara nasional. Karena untuk menjawab tantangan digitalisasi yang semakin masuk ya di semua media multiplatform. Artinya RRI harus masuk ke proses digitalisasi supaya ruang pelayanan RRI itu semakin luas, Dek. Untuk memahami unik generasi muda ya. Rekan-rekan, mahasiswa, teman-teman SMA. Karena mereka sudah akan jarang sekali mendengarkan radio konvensional. Nggak akan mungkin, Dek. Kita menyarankan teman-teman, ayo beli radio, kemudian dengarkan. Nggak mungkin. Pasti aksesnya di hape ya.
P	Pendekatan apa yang digunakan dalam mengedukasi masyarakat atau audiens agar dapat memanfaatkan aplikasi RRI Digital?
I	Ini pendekatannya. Nah, ini secara kelembagaan ketika cat staff saya itu melakukan audiensi kepada OPD, OPD baik provinsi maupun pemerintah daerah. Nah, itu kalau saya melakukan audiensi ke Bliomio, misalnya ke kepala, apa ya, kepala dinas, misalnya dinas pemberdayaan perempuan. Nah, di situ itu selain saya menyampaikan terkait dari pelayanan RRI, saya langsung masuk ke RRI digital. Itu pasti, Dek.

	Kalau saya menyampaikan RRI digital, pasti kaitannya juga dengan media sosialnya RRI.
P	Apakah ada potensi kerja sama dengan pemerintah daerah, atau komunitas digital lokal untuk memperkuat konten dan distribusi siaran?
I	Termasuk pengembangan RRI digital itu nanti kita akan masukkan juga teman-teman UMKM, Dek. UMKM, kemudian komunitas di Mamuju, Dek. Bagaimana pengembangan RRI digital itu bisa memasukkan komunitas, kayak gemah divabel, itu sudah bekerja sama dengan RRI, Dek. Kita akan memasukkan gemah divabel itu di RRI digital. Komunitas, kemudian UMKM, itu akan masuk di RRI digital.

Nama lengkap Informan	: Sugiyanto
Perwakilan	: RRI Mamuju
Jabatan/Perwakilan	: Pengelolah Aplikasi RRI Digital
Umur	: 35
Nomor WhatsApp/Email	: -

Inisial	Transkrip
P	Pertanyaannya, bagaimana strategi digitalisasi yang dilakukan RRI Mamuju melalui aplikasi RRI Digital sebagai bentuk layanan penelitian digital?
I	Mungkin dengan, karena digitalisasi ya. Jadi kami <i>upload</i> beberapa konten-konten siar dalam bentuk digital. Bukan hanya mentransformasikan konten dari analog ke digital, tapi juga membuat konten digital yang memang dikonsumsi secara digital. Konten siaran ya, yang memang akan dikonsumsi secara digital. Mungkin itu diantaranya. Kemudian selain itu juga, selain konten yang sifatnya mungkin informatif, juga konten-konten yang hiburan, kemudian interaksi dan sebagainya, kami sertakan semua ke aplikasi RRI Digital.
P	Bagaimana penggunaan aplikasi RRI Digital saat ini?

I	Untuk penggunaannya saat ini memang luar biasa challenging ya. Menantang, karena kan kita juga bukan hanya bersaing dengan, persaingan kita akan sangat luas. Termasuk penggunaan media sosial yang sudah seluas itu ya. Untuk sekarang TikTok, Instagram, dan seterusnya. Tapi tetap yakin bahwa dengan strategi tertentu juga kami tetap bisa menjangkau dan memastikan bahwa mereka mendengarkan kami dengan aplikasi tersebut. Sejauh ini live streaming sudah pasti.
P	Bagaimana kesiapan SDM RRI dalam memaksimalkan penggunaan aplikasi RRI Digital?
	Oke, memaksimalkan ya. Untuk hal itu kami kan disini sudah ada devisinya sendiri namanya konten media baru RRI yang tahun 2025 ini juga sudah beroperasi dan fokus kami disitu memang konten media baru ini termasuk media sosial dan aplikasi RRI digital. Jadi tidak begitu sulit karena memang aplikasinya memang kan nasional. Jadi kami hanya admin saja setiap daerah dan semua konten yang sudah dilakukan di konten media baru otomatis kami tinggal mengupload ke aplikasi tersebut.
P	Bagaimana dengan peralatan RRI Mamuju apakah sudah memadai?
I	Kalau untuk itu sangat, lebih dari cukup sih kalau untuk di aplikasi RRI digital.
P	Bagaimana dengan pelatihan SDM RRI Mamuju apakah sudah maksimal?
I	Kalau untuk itu kita memang nasional jadi sifatnya jadi kita hampir setiap waktu itu ada zoom nasional termasuk penggunaan di awalnya kami berapa kali zoom dulu baru kemudian benar-benar di operasikan aplikasinya. Jadi untuk hal itu sangat menyeluruh dan sangat maksimal untuk dilakukan.
P	Bagaimana promosi aplikasi digital dilakukan?
I	Masih sejauh ini promosi di terrestrial juga masuk ya. Jadi hampir setiap waktu RRI digital itu masuk kami promosikan dan konten-konten kami

	<p>di media sosial juga itu setiap akhir slide selalu ada promosi RRI digital masuk ke situ. Selain itu juga memang disiaran kami, kegiatan-kegiatan off air kami juga itu selalu disertakan dengan promosi RRI digital termasuk melakukan kerjasama yang lebih luas dengan event-event yang dilakukan di luar sana dan kami membuat mereka menggunakan aplikasi itu untuk beberapa kebutuhan yang secara tidak langsung itu kan juga akan terpakai seperti yang kami lakukan di KPD Expo beberapa waktu lalu di mana lomba baca berita itu kami sertakan naskah berita, tutorial dan sebagainya di aplikasi RRI digital yang secara tidak langsung ketika pesertanya banyak maka aksesnya juga akan semakin banyak ke aplikasi tersebut. Jadi bukan hanya mereka tahu aplikasi RRI digital tapi mereka sampai mendownload dan memfungsikan mengakses aplikasi tersebut.</p>
P	Apakah ada tantangan yang dihadapi saat pengaplikasian RRI Digital?
I	Gangguan teknis mungkin ketika memang di nasional server down tapi itu sangat jarang ditemui karena memang di RRI digital ini kan sebenarnya tidak sepenuhnya di RRI tapi menggandeng pihak ketiga yang secara profesional memang hostingnya juga tidak main-main.

Nama lengkap Informan	: Risaldi
Perwakilan	: Pengguna RRI Digital
Jabatan/Perwakilan	: -
Umur	: 25
Nomor WhatsApp/Email	: -

Inisial	Transkrip
P	Bagaimana pengalaman Anda saat pertama kali menggunakan aplikasi RRI Digital?
I	Waktu pertama kali saya buka aplikasinya, sebenarnya agak bingung ka' juga. Karena baru pertama kali coba, jadi masih cari-cari dimana

	tombol live streaming, dimana bagian berita. Tapi setelah beberapa kali dipakai, ternyata gampang juga dimengerti. Rasanya beda dengan radio biasa, karena di hape langsung muncul, tinggal klik sudah bisa dengar. Jadi pengalaman pertama itu ada rasa penasaran dan sedikit canggung, tapi lama-lama terbiasa dan malah jadi nyaman.
P	Di aplikasi RRI Digital konten apa saja yang sering di akses?
I	Di aplikasi itu saya lebih sering akses berita, jujur saya lebih sering cek karena cepat update informasinya baru apalagi kalau ada berita lokal hmmm iya bermanfaat sekali untuk saya karena saya suka berita lokal.
P	Fitur apa di aplikasi yang menurut Anda paling bermanfaat untuk mendukung kebutuhan informasi atau hiburan Anda?
I	Kalau saya, yang paling bermanfaat itu live streaming sama berita. Karena biasanya saya butuh informasi cepat, jadi tinggal buka aplikasi bisa langsung update berita terbaru. Kadang juga ada hiburan musik-musik yang diputar, jadi lumayan menemani kalau lagi santai.
P	Menurut anda apa kelebihan aplikasi RRI Digital dibandingkan dengan mendengar radio biasa?
I	Kelebihan yang paling utama itu aksesnya. Kalau radio biasa, kita tergantung frekuensi dan wilayah. Kalau aplikasi, asal ada jaringan internet, kita bisa dengar siaran RRI di mana saja, bahkan di luar daerah. Selain itu, lebih praktis karena semua sudah ada di handphone.
P	Apakah ada kendala yang Anda alami saat menggunakan aplikasi?
I	Iya, kendalanya itu biasanya loading lama kalau jaringan lemah. Kadang juga aplikasinya agak berat kalau dibuka lama-lama. Tampilan juga masih sederhana, belum terlalu modern, jadi agak cepat bosan kalau lama pakai.

Nama lengkap Informan	: Reski
Perwakilan	: Pengguna RRI Digital
Jabatan/Perwakilan	: -
Umur	: 28
Nomor WhatsApp/Email	: -

P	Bagaimana pengalaman Anda saat pertama kali menggunakan aplikasi RRI Digital?
I	Waktu pertama kali saya pake itu aplikasi, rasa penasaranji. Karena biasanya saya dengar RRI lewat radio biasa. Jadi pas tau ada aplikasinya, saya langsung coba download di HP. Pertama buka, agak bingungji sedikit cari menu-menunya, tapi setelah dipelajari gampangji. Yang saya rasakan itu, lebih praktis karena tinggal sentuh-sentuh layar HP langsung bisa dengar siaran, tidak repot lagi cari frekuensi.
P	Menurut Anda, apakah aplikasi RRI Digital sudah membantu memudahkan akses siaran RRI dibandingkan dengan radio biasa?
I	Iye, sangat membantu sekali. Kalau radio biasa kan kita harus putar-putar frekuensi, kadang juga susah dapat sinyal apalagi kalau bepergian jauh. Tapi kalau di aplikasi, asal ada jaringan internet, langsung bisa dengar. Jadi menurut saya memang lebih gampang dan praktis dibandingkan radio biasa.
P	Fitur apa di aplikasi yang menurut Anda paling bermanfaat untuk mendukung kebutuhan informasi atau hiburan Anda?
I	Yang paling saya suka itu live <i>streaming</i> sama berita. Kalau live <i>streaming</i> bisa langsung dengar siaran yang sedang jalan, jadi tidak ketinggalan. Kalau berita, sering saya cek karena cepat update informasinya, apalagi kalau ada berita lokal, bermanfaat sekali untuk saya.
P	Menurut Anda, apa kelebihan aplikasi RRI Digital dibandingkan mendengarkan radio biasa?

I	Kelebihannya jelas di kemudahan akses. Karena to Kita tidak usahmi lagi pusing cari frekuensi atau takut gangguan sinyal. Asal ada internet, langsung lancar. Terus juga bisa pilih dengar siaran dari daerah lain, jadi lebih luas jangkauannya daripada radio biasa yang terbatas area.
P	Apa saja kendala yang Anda alami saat menggunakan aplikasi?
I	Kendala yang saya rasakan itu kadang aplikasinya agak lambat loading kalau jaringan lemah. Terus tampilannya juga masih sederhana, kurang menarik kalau dibanding sama aplikasi lain. Pernah juga tiba-tiba error atau keluar sendiri waktu dipakai.

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Kepala Stasiun
RRI Mamuju



Wawancara dengan Ketua Konten
Media Baru RRI Mamuju



Wawancara dengan Ketua Tim
Penyiaran



Wawancara dengan Tim Teknik RRI
Mamuju



Wawancara dengan Pengelola Aplikasi
RRI Digital



Wawancara dengan Pengguna
Aplikasi RRI Digital



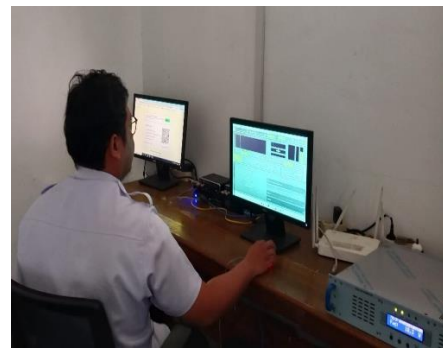
Wawancara dengan Pengguna Aplikasi RRI Digital



Observasi Proses Siaran RRI Mamuju



Observasi Proses Siaran *Podcast* RRI Mamuju



Observasi Penyiaran Siaran RRI Mamuju

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Risna, dilahirkan di Kabupaten Polewali Mandar tepatnya di Dusun II Desa Bunga-Bunga Kecamatan Matakali, pada 9 Juni 2003. Penulis merupakan anak ke 3 dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Firman dan Ibu Nurmia. Penulis memulai pendidikan di SD Negeri 021 Bunga-Bunga dan lulus pada tahun 2015. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikannya di MTS Bukit Marwah Bunga-Bunga dan lulus pada tahun 2018. Kemudian penulis kembali melanjutkan pendidikan di MAN 2 Polewali Mandar dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri, tepatnya di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene dan diterima sebagai Mahasiswa Jurusan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah dengan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Adapun pengalaman organisasi penulis selama masa perkuliahan yaitu menjadi anggota HMJ UAD (Himpunan Mahasiswa Jurusan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah) di bidang penelitian dan pengembangan, dan sebagai anggota LPM Cendekia (Lembaga Penelitian Mahasiswa) di divisi Penerbitan dan kepastakaan.

